

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KEDISIPLINAN PADA SISWA SMK NEGERI 1 PERCUT SEI
TUAN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

**SOFIA LUMBANTOBING
16.860.0425**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEDISIPLINAN PADA SISWA SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

SOFIA LUMBANTOBING
16.860.0425



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara.
Nama : Sofia Lumbantobing
NPM : 16.860.0425
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

(Azhar Azis, S.Psi, MA)
Pembimbing

(Laili Alfita, S.Psi, M.M., M.Psi., Psikolog)
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus: 22 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan Norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya menyatakan bahwa Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Agustus 2023



SOFIA LUMBANTOBING
16.860.0425

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Lumbantobing
NPM : 168600425
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEDISIPLINAN PADA SISWA SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada tanggal: 22 Agustus 2023
Yang menyatakan


(Sofia Lumbantobing)

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEDISIPLINAN PADA SISWA SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA

Sofia Lumbantobing

16.8600.425

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa SMK N 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara. Subjek penelitian ini sebanyak 60 siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu dengan skala kecerdasan emosional yang disusun menggunakan teori Goleman dan skala kedisiplinan yang disusun dengan menggunakan teori Arikunto dengan menggunakan metode Likert. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasional menggunakan *pearson product moment*. Dari hasil analisis, diperoleh ($r_{xy} = 0,674$; $p = 0,000 < 0,005$). Artinya hipotesa diterima, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kedisiplinan dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah kedisiplinan. Pada penelitian ini kecerdasan emosional tergolong rendah dengan mean empirik sebesar 90,17, dan kedisiplinan tergolong rendah dengan mean empirik sebesar 73,02. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan adalah 45,4% ($r^2=0,454$).

Kata kunci: Kecerdasan Emosional (X); Kedisiplinan (Y).

THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND DISCIPLINE IN STUDENTS OF SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN NORTH SUMATRA

Sofia Lumbantobing

16.8600.425

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the correlation between emotional intelligence and discipline in students of SMK N 1 Percut Sei Tuan North Sumatra. The subjects of this study were 60 students of SMK N 1 Percut Sei Tuan North Sumatra with the Purposive Sampling technique. Data collection uses two scales, namely the emotional intelligence scale compiled using Goleman's theory, and the discipline scale collected using Arikunto's theory using the Likert method. Data analysis in this study used correlational tests using Pearson product-moment. It is obtained from the analysis results ($r_{xy} = 0.674$; $p = 0.000 < 0.005$). This means that the hypothesis is accepted, the higher the emotional intelligence, the higher the discipline, and vice versa, the lower the emotional intelligence, the lower the discipline. In this study, emotional intelligence was classified as low with an empirical mean of 90,17, and discipline was classified as low with an empirical mean of 73.02. The contribution of emotional intelligence to discipline is 45,4% ($r^2=0,454$).

Keywords: *Emotional Intelligence (X); Discipline (Y).*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sofia Lumbantobing lahir di Tarutung Tapanuli Utara, pada tanggal 18 September 1998. Penulis merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara. Penulis lahir dari sepasang suami istri, Bapak Siolra Lumbantobing dan Ibu Rismauli Nurcahaya Simanjuntak.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 177032 Hutauruk Parjulu dan Lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sipoholon dan lulus pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMK St Nahanson Parapat Sipoholon pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan S1 di Universitas Medan Area (UMA) pada tahun 2016, sampai dengan saat ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA) kampus 1, Jl. Kolam No 1 Medan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang peneliti ajukan adalah **“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Siswa SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara”** sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dengan proses penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, dengan terselasaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan kepada peneliti. Dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. EnG, M.ScH selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Hasanuddin. Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog, selaku wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, sekaligus menjadi penguji dalam ujian skripsi peneliti.

5. Bapak Azhar Aziz S.Psi, MA, Psikolog selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
7. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si selaku Dosen penguji II yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog, selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan atas bantuan dan Informasi yang diberikan.
9. Seluruh Dosen Psikologi yang telah mengajar selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat, serta staf fakultas psikologi yang telah banyak membantu dalam menyusun administrasi.
10. Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang telah memberi peneliti kesempatan melakukan riset dan membantu pengisian kuesioner.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak sebagai bahan masukan bagi peneliti. Bagi setiap pembaca, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Medan, 22 Agustus 2023
Peneliti,


(Sofia Lumbantobing)

x

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini peneliti persembahkan untuk kalian yang senantiasa ada untuk peneliti.

- 1. Teristimewa peneliti ucapan banyak-banyak terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak St.S.Lumbantobing dan Mamak R.Simanjuntak, yang sudah memberikan kasih dan sayang dan cintanya, Doa, materi, motivasi serta dukungan yang tak henti-hentinya kepada peneliti.*
- 2. Terimakasih untuk ke lima saudara peneliti, Kak Nora Yusnita Lumbantobing,A.Md.Keb, Bang Victor Roland Lumbantobing, Kak Rosaline Lumbantobing,S.Psi, Kak Ida Berliana Lumbantobing,S.Pd, Bang Erwin Martulus Lumbantobing, SH, Terimakasih banyak peneliti ucapkan untuk kalian yang telah memberikan dukungan dan motivasi.*
- 3. Terimakasih untuk bang Chardly Elfriski H Butarbutar S.Pd yang sudah selalu bersedia untuk mendengarkan keluh kesah, membantu, mendukung, dan memberikan memotivasi.*
- 4. Terimakasih untuk adik-adik kost pink, terkhusus Linda Pasaribu,S.Pd, Morin Sitorus, S.Pd, Cindy Pakpahan, Ade Hutabarat, Lia Damanik, Anisa simangunsong, dan untuk teman seperjuangan peneliti kelas Psikologi A4 terkhusus untuk Putri Prasasti, Masnawati S.Psi, Asima Sinta S.Psi, dan Yustika Sari. Terimakasih atas hiburan, canda tawa, semangat dan dukungan satu sama lain selama menyelesaikan skripsi ini.*

Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

MOTTO

“Ketika orang-orang terdekatmu berusaha membuatmu jatuh dan hampir mematikan harapan mu, percayalah rencana Tuhan tidak akan pernah gagal apalagi mati, sebab Tuhan telah merencanakan masa depan, masa depan yang penuh harapan,

Yeremia 29:11 “Sebab Aku mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”

“AMIN”

(Penulis)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| RINGKASAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xi |
| HALAMAN MOTTO..... | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 11 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.4. Hipotesis Penelitian..... | 12 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 12 |
| 1.5.1. Manfaat Teoritis | 12 |
| 1.5.2. Manfaat Praktis..... | 12 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1. Kedisiplinan..... | 13 |
| 2.1.1. Pengertian Kedisiplinan | 13 |
| 2.1.2. Aspek-Aspek Kedisiplinan | 14 |
| 2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan | 17 |
| 2.1.4. Ciri-Ciri Kedisiplinan | 21 |
| 2.2. Kecerdasan Emosional | 26 |
| 2.2.1. Pengertian Kecerdasan Emosional | 26 |
| 2.2.2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional..... | 28 |

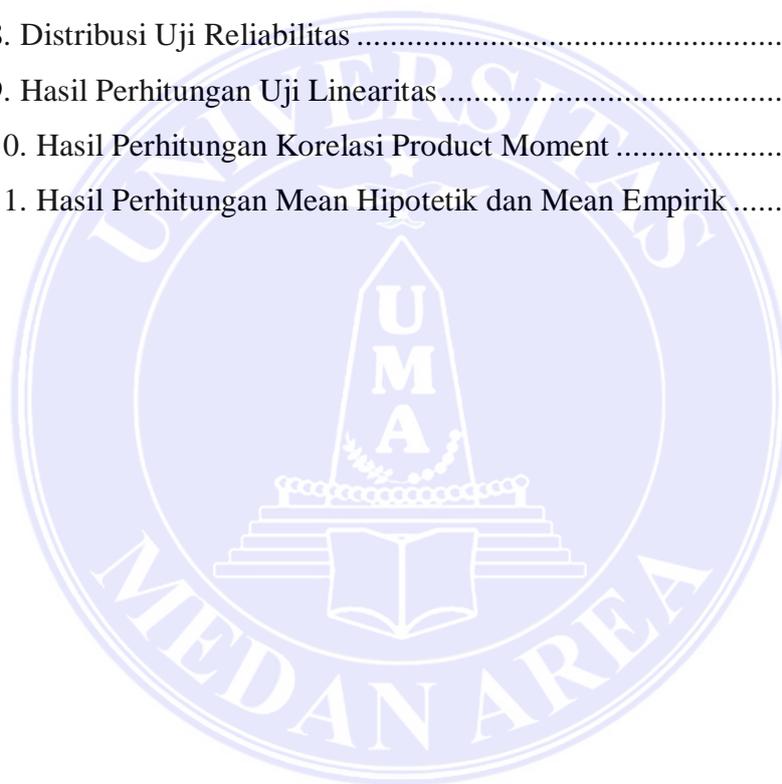
| | |
|--|-----------|
| 2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional... | 32 |
| 2.2.4. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional | 35 |
| 2.2.5. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan | 36 |
| 2.2.6. Kerangka Konseptual..... | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 40 |
| 3.2. Bahan dan Alat..... | 42 |
| 3.3. Metodologi Penelitian | 43 |
| 3.4. Populasi dan Sampel | 44 |
| 3.5. Teknik Pengambilan Sampel | 44 |
| 3.6. Prosedur Kerja | 45 |
| 3.6.1. Skala Kedisiplinan | 46 |
| 3.6.2. Skala Kecerdasan Emosional | 48 |
| 3.7. Validasi dan Reliabilitas Alat Ukur | 51 |
| 3.7.1. Validasi | 51 |
| 3.7.2. Reliabilitas..... | 51 |
| 3.8. Teknik Analisis Data..... | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 53 |
| 4.1. Hasil | 53 |
| 4.1.1. Skala Kedisiplinan | 53 |
| 4.1.2. Skala Kecerdasan Emosional | 54 |
| 4.2. Hasil Analisis Data..... | 56 |
| 4.2.1. Hasil Uji Normalitas | 56 |
| 4.2.2. Uji Reliabilitas | 56 |
| 4.2.3. Hasil Uji Asumsi Linearitas | 57 |
| 4.2. Hasil Uji Hipotesis | 58 |
| 4.3.1. Hasil Uji Korelasi Product Moment | 58 |
| 4.3.2. Mean Hipotetik | 59 |
| 4.3.3. Mean Empirik..... | 59 |
| 4.3.4. Kriteria | 59 |

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| 4.4. Pembahasan | 61 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 65 |
| 5.1. Simpulan..... | 65 |
| 5.2. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Blueprint Skala Kedisiplinan | 46 |
| Tabel 2. Blueprint Skala Kecerdasan Emosional | 48 |
| Tabel 3. Sebaran Item Kedisiplinan Sebelum Uji Alat Ukur..... | 53 |
| Tabel 4. Distribusi Skala Kedisiplinan Setelah Uji Alat Ukur..... | 54 |
| Tabel 5. Sebaran Item Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Alat Ukur | 55 |
| Tabel 6. Distribusi Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Alat Ukur | 55 |
| Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran..... | 56 |
| Tabel 8. Distribusi Uji Reliabilitas | 57 |
| Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Linearitas..... | 57 |
| Tabel 10. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment | 58 |
| Tabel 11. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik | 60 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| GAMBAR 1 KERANGKA KONSEPTUAL | 39 |
| GAMBAR 2 KURVA NORMAL KEDISIPLINAN | 60 |
| GAMBAR 3 KURVA NORMAL KECERDASAN EMOSIONAL | 61 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| LAMPIRAN A SKALA KECERDASAN EMOSIONAL | 71 |
| LAMPIRAN B UJI RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM | 84 |
| LAMPIRAN C HASIL UJI ASUMSI | 97 |
| LAMPIRAN D HASIL UJI HIPOTESIS | 99 |
| LAMPIRAN E MEDIA DOKUMENTASI..... | 101 |
| LAMPIRAN F SURAT PENELITIAN..... | 105 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang terpenting didalam kehidupan seseorang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dari masyarakat, keluarga, dan bangsa. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Dari pendidikanlah manusia dapat memiliki jiwa terdidik dan menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Di dunia pendidikan juga sangat diharapkan untuk seseorang dapat membangun kesadaran diri sendiri. Negara Indonesia adalah negara yang berkembang dan sangatlah membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidik formal yang memiliki peranan penting untuk mewujudkan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Didalam lingkungan sekolah yang terjadi adalah proses belajar mengajar, peranan ilmu pengetahuan dan proses pembentukan kepribadian anak juga berlangsung disana. Untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan perlu diciptakannya proses belajar mengajar yang tepat dan optimal agar para siswa bisa meraih hasil dari belajar yang maksimal. Dengan demikian Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat tepat dan strategis untuk menerapkan dan mengajarkan kedisiplinan.

Kesuksesan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila usaha yang sudah dilakukan dapat mencapai hasil yang optimal. Tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu, bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), bidang kognitif (penguasaan intelektual),

dan bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiga aspek yang ada tidak bisa berdiri sendiri, karena ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan terkait satu sama lain.

Sekolah dapat meyakinkan para siswa bahwa perilaku yang baik dan prestasi yang cemerlang, hanya dapat dicapai dengan meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan. Tanpa adanya kedisiplinan fungsi sekolah tidak akan berkembang, dan akan membuat siswa terlibat masalah. Tanpa adanya peraturan dan tata tertib, maka kedisiplinan tidak akan tercapai, dengan adanya peraturan serta tata tertib, akan mampu melatih seseorang untuk lebih disiplin dalam segala hal dan membuat seseorang berhasil mencaai tujuan apa yang mereka inginkan.

Mendidik individu untuk mampu disiplin merupakan tindakan yang diajarkan dan diteladankan oleh pendidik untuk dapat menghasilkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi keberhasilan suatu individu. Disiplin merupakan sebuah modifikasi perilaku dimana baik untuk memperkuat, meningkatkan, maupun untuk memperbaiki seseorang. Selain itu disiplin juga mampu mengontrol perilaku-perilaku yang telah dibuat berdasarkan peraturan dan standar-standar yang tertentu.

Hurlock (2013) berpendapat bahwa tujuan dari kedisiplinan itu adalah untuk mengajarkan kepada siswa apa yang menurut kelompok sosial sebagai tindakan benar atau salah, dan mengusahakan agar siswa bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat untuk dapat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Proses pembentukan disiplin ini akan dapat terbentuk apabila didukung dengan kemampuan memahami

dalam menerapkan kekuatan dengan emosi sebagai sumber yang merupakan pusat bertindak untuk seseorang.

Pigors dan Charles (dalam Hidayat, 2013; Monawati, 2016) berpendapat bahwa disiplin mengacu kepada ketertiban dan keteraturan. Kesadaran untuk menegakkan peraturan ini merupakan dasar bagi para anggota kelompok dalam beraktivitas sesuai dengan perannya, tugas dan kewajiban dari masing-masing. Agar disiplin ini terjamin dalam penerapan dan pelaksanaannya akan perlu diikuti oleh sanksi kepada mereka yang melanggarnya. Dalam ilmu pendidikan, ada dikenal dengan istilah yaitu disiplin dan ketertiban. Menurut Arikunto (dalam Hidayat, 2013) ketertiban menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tersebut atau tata tertib karena adanya dorongan atau yang disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena ingin mendapatkan pujian dari atasan.

Disiplin merupakan salah satu sarana pendidikan dan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan anak didik dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Karena dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku taat terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan dan diteladankan oleh pendidik. Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan disekolah. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan yang ditetapkan di sekolah bertujuan untuk membina, mendorong, dan melatih anak didik agar dapat mengendalikan dan mengarahkan tingkahlaku dirinya dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekolah, sehingga timbul rasa

tanggungjawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Jadi kedisiplinan merupakan salah satu sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu demi kelancaran dalam menjalankan berbagai aktifitas kehidupan. Disiplin memperlihatkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Biasanya ketertiban terjadi lebih dahulu baru kemudian berkembang menjadi disiplin. (Monawati 2016) berpendapat disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau memenuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan nilai-nilai tertentu.

Atheva & Abi (dalam monawati. dkk, 2016) dapat mengelompokkan ciri-ciri kedisiplinan menjadi empat bagian yaitu, selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada, selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu, kehidupannya yang tertib dan teratur, tidak mengulur-ulurkan waktu, dan menunda pekerjaan.

Dari ciri-ciri tersebut terdapat suatu kesenjangan atau perbedaan dari yang peneliti lihat pada masalah kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya fenomena yang bersangkutan dengan adanya perilaku kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Sumatera Utara. Fenomena tersebut adalah siswa memiliki absen banyak dan lebih dari batas yang sudah ditentukan oleh sekolah sehingga sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa untuk menanyakan mengapa siswa boleh tidak hadir, terlambat hadir ke sekolah, siswa

tidak memakai atribut lengkap ketika sedang melaksanakan upacara bendera pada hari senin, siswa membuat keributan didalam ruangan kelas, siswa makan dan minum didalam ruangan kelas ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung, siswa ribut saat guru tidak ada didalam ruang kelas, bernyanyi-nyanyi dan memukul-mukul meja membuat meja dan kursi seperti gendang, siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah yang seharusnya siswa mengerjakan tugas di rumah dan bukan di sekolah, mereka tidak melaksanakan tugas dengan tepat waktu, kurang tetapnya siswa dalam pembayaran uang sekolah sehingga membuat guru yang datang keruangan kelas untuk meminta dan mengingatkan siswa dalam pembayaran tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara kepada siswa yang berinisial MF:

“kendala saya terlambat karna saya ngantar adek dulu kak, dari rumah jam setengah tujuh, tapi karna sekolah adek saya jauh jadinya saya sampai ke sekolah jam 8 kak, padahal kalau hari senin mau upacara itu jam 7.30 dan hari hari biasanya juga jam 7.30 juga kak” (Wawancara personal, 22 November 2022).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara yang berinisial LM:

“kami ngerjain tugas sering disekolah karna lupa kak, ada yang gak ngertilah dan kemarin itu gak datang juga kan jadi gak ngerti kek mana ngejawab tugasnya jadi gak ngerjainlah kak, kami ngerjainnya sama-sama disekolah walaupun itu sebenarnya tugas di rumah” (Wawancara 22 November 2022)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara yang berinisial J:

“kami kadang mau pake sepatu warna putih ke sekolah kak, padahal seharusnya kami harus pake sepatu warna hitam, sepatu warna putih dilarang

kami pake ke sekolah, tapi kami pake juga apalagi pas lagi gak belajar kak ya harusnya gak apa apa karna gak belajar, tapi kalau terlihat guru kami tetap ditegur kalau kami gak boleh pake sepatu putih ke sekolah kak tapi tetap aja masih kami pake karna gak cuma satu atau dua orang gitu, kami pikir kawan kami aja bisa pake kenapa kami gak bisa pake juga” (Wawancara personal, 22 November 2022)

Pada suatu kesempatan peneliti mewawancarai guru BK yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara berinisial B:

“ya kalau tentang keterlambatan siswa disini lumayan juga sih, tapi kalau siswa telat nya ada sampai tiga kali kita kasih surat dan panggil orang tua nya nanya kenapa anak ini bisa telat. Karna jam 7.30 gerbang sudah ditutup” (Wawancara 22 November 2022)

Pada suatu kesempatan peneliti melakukan wawancara kepada guru BK yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara:

“banyak murid-murid disekolah ini yang bermasalah kak, kalau menurut saya faktor yang mempengaruhi itu bisa dari faktor lingkungan, faktor pertemanannya, faktor keluarga juga, karna siswa yang bermasalah masuk ke Bk itu rata rata mereka yang keluarga broken home jadi kurang mereka untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dan itu juga bisa jadi penyebab mereka sering melanggar kedisiplinan dan aturan yang sudah diterapkan di sekolah ini bahkan dari diri mereka sendiri juga mungkin makanya mereka bisa melanggar aturan dan kedisiplinan yang ada disekolah ini.”

Peneliti: Bagaimana untuk kecerdasan emosional siswa bu?

Guru BK: Kalau dari segi kemampuan mereka ada yang rendah dan ada yang tidak dan itu juga normal di kalangan usia seperti mereka ini, namun yang sering terlihat mereka rendah dalam mengelola emosionalnya, banyak siswa yang sensitive, sombong, angkuh, juga beberpa siswa yang kurang mampu memotivasi dirinya sendiri, suka menyontek.

(Wawancara 22 November 2022)

Lalu peneliti juga mewawancarai salah satu guru pengampu Mata Pelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara:

“untuk kejadian siswa seperti ini sudah sering terjadi ya, mereka cukup sering ribut didalam ruangan, ketika saya baru masuk mereka masih ribut dan harus diarahkan dulu, sebenarnya ketika mereka seperti itu saya cukup jengkel karna juga mereka masih masa peralihan antara fase remaja ke dewasa, jadi

saya mengingatkan kembali mereka, jadi agak terkondisikan lah dikelas, tapi saya pernah juga melihat mereka makan-makan diruangan kelas ketika sedang proses belajar mengajar saat masuk mata pelajaran yang lain” (Wawancara 22 November 2022)

Dari hasil observasi dan wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa perilaku disiplin menjadi hal yang belum bisa diterapkan siswa di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara.

Penelitian ini menekankan kepada salah satu faktor yang bersifat internal, yaitu faktor yang ada didalam diri. Faktor-faktor yang ada didalam diri (internal) berkaitan dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan suatu bagian dari faktor internal, dimana memiliki peran penting terhadap kedisiplinan. Kemampuan dalam mengendalikan diri merupakan bagian atau dapat disebut menjadi salah satu faktor dari kecerdasan emosional adalah individu yang mampu mengikuti berbagai situasi dan kondisi sehingga menjalani hidup dengan baik meskipun banyaknya tantangan yang harus dilalui. Kecerdasan emosional sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peran lingkungan, orangtua sangatlah berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional seseorang. Menurut Bar-On dalam (Alkuatsar, 2018) kecerdasan emosional mencakup kepada kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungannya.

Siswa yang pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) berada pada masa remaja. Menurut Hurlock (1980) masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosional meninggi sebagai

akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Tidak semua remaja yang mengalami yang namanya badai dan tekanan. Namun benar juga bila sebagian besar remaja dapat mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri kepada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru pula. Meskipun emosional remaja sering sekali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke-tahun terjadi perbaikan perilaku emosional.

Remaja yang sudah mencapai kecerdasan emosional mempunyai ciri-ciri diakhir masa remaja emosinya tidak meledak-ledak terhadap orang lain, remaja dapat menilai sesuatu dengan kritis terlebih dahulu sebelum beraksi, remaja yang emosionalnya matang dapat menyampaikan reaksi emosionalnya dengan stabil, Lalu terdapat juga beberapa siswa/siswi yang memiliki empati rendah seperti cuek dan tidak peduli dengan orang lain, dan suka berkelahi, selain hal tersebut disekolah tersebut juga ditemukan rendahnya kemampuan beberapa siswa siswi dalam membina hubungan, hal ini tampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam bersosialisasi dan membina hubungan dengan orang lain, dan memilih untuk menyendiri. Namun perbaikan perilaku emosional dan harapan pencapaian tersebut mempunyai kesenjangan terhadap siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara.

Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena yang peneliti lihat pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara apabila siswa (teman) membuat suatu tindakan yang melanggar aturan sekolah, siswa juga mengikutinya. Misalnya siswa memakai sepatu warna putih. Pada masalah tersebut yang pada awalnya hanya ada

beberapa siswa yang memakai sepatu putih namun pemakaian sepatu putih tersebut besoknya atau hari berikutnya diikuti oleh siswa lainnya.

Fenomena di atas, sebenarnya tidak terjadi hanya pada siswa/siswi di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, sebagaimana ditegaskan oleh Mulyadi (2005) bahwa saat ini banyak anak cerdas disekolah dan berprestasi gemilang namun tidak dapat mengelola emosionalnya, siswa tersebut mudah marah, mudah putus asa, sombong dan angkuh, oleh karena itu kecerdasan emosional perlu dikembangkan sejak dini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman (dalam Novianti, 2017) yaitu: Pola asuh orangtua. Pola asuh merupakan gambaran tentang bagaimana cara orang tua berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya selama proses pengasuhan. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yaitu: pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis. Jika tidak dikelola dengan baik, maka akan membentuk kepribadian anak yang cenderung memiliki emosi negatif. Namun jika dikelola dengan baik, jika anak mendapatkan kasih sayang yang cukup serta polah asuh yang diterapkan orang tua tepat, ramah dan lain sebagainya sebagaimana didapatkan dari pola asuh yang diberikan pada anak (Hapsari, 2016).

Kecerdasan emosional ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana siswa mampu untuk memberikan kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosional sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan

orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif. Dengan mengenali dirinya sendiri secara menyeluruh berarti seseorang pun dapat mengetahui saat dirinya mengalami emosional (dalam Chandri, Mawarni, dan Yuniarni, 2014) menyatakan bahwa anak akan terlatih dalam mengembangkan sikap sosial yang baik serta berperilaku sesuai sebab dalam lingkungan keluarga, orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Sikap sosial dan kebiasaan berperilaku sesuai merupakan kecerdasan emosional sehingga anak memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih mudah untuk menyesuaikan diri dan bersikap ramah dengan lingkungan terutama dengan teman sebayanya.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara yang memiliki masalah diatas adalah siswa yang belum matang kecerdasan emosionalnya. Terlihat dari siswa yang tidak bisa mengelola emosinya sendiri, motivasi didalam dirinya kurang, dan siswa kurang mampu mengenali emosinya sendiri.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang kedisiplinan dengan kecerdasan emosional pada siswa SMK, siswa menengah kejuruan (SMK) yang pada dasarnya yaitu bidang pendidikan yang menyiapkan siswa-siswinya untuk langsung bisa siap masuk kedalam dunia pekerjaan. Didalam dunia pekerjaan sangatlah dibutuhkan perilaku yang disiplin dan cerdas atau matang secara emosional. Peneliti meneliti siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara. Siswa-siswi ini akan masuk kedalam dunia pekerjaan dalam berbagai bidang, yang didalam bidangnya masing-masing sudah terdapat kriteria-kriteria yang diinginkan oleh tempat pekerjaan yang akan mereka masuki nantinya seperti berpakaian rapi

dan bersih, serta wajib mengikuti kebijakan lainnya termasuk kehadiran, jam masuk yang sudah ditentukan, dan memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya. Didalam dunia pekerjaan juga sangat diperlukan kematangan emosional diri dengan baik. Oleh karena itu ketika seorang pekerja tidak boleh mengikuti suasana hati dan emosionalnya sendiri melainkan harus dapat memahami satu sama lain.

Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditujukan kepada siswa-siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa dapat benar-benar bisa menganggap kalau jika belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara. Sehingga dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara”.

1. 2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara.

1. 4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan. Asumsinya yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi kedisiplinannya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional, maka semakin rendah kedisiplinannya.

1. 5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dan informasi untuk memperluas wawasan konsep pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi di bidang perkembangan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan masukan yang berisikan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan bisa digunakan oleh berbagai pihak yang terkait dan memberikan suatu pemahaman tentang hubungan kedisiplinan pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kedisiplinan

2.1.1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Hurlock (1978) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yaitu seseorang yang belajar atau bahkan secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka bagaimana cara hidup menuju kehidupan yang bahagia dan berguna, jadi disiplin yaitu cara masyarakat (sekolah) mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok.

Menurut Partowisastro (1983) disiplin diartikan sebagai hukuman, mengawasi dengan memaksa agar taat kepada tingkah laku yang terpimpin, latihan dengan benar dan untuk memperkuat. Prijodarinto (1992) berpendapat bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui adanya proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai dari ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, ketertiban, keteraturan, dan keterkaitan. Disiplin disebut dengan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh apabila didukung oleh kesadaran yang dapat menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku agar sesuai dengan aturan atau kelakuan yang semestinya untuk menaati dan mematuhi peraturan serta tata tertib yang berlaku. Rezeli (2018) berpendapat bahwa kedisiplinan secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar dapat menghadapi tuntutan dari lingkungannya.

Maman Rachman dalam (Tulus Tuu 2004) mengartikan disiplin yaitu upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam

mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Imron dalam (Monawati, 2016) berpendapat bahwa disiplin yaitu suatu keadaan dimana dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Dengan kata lain, konsep awal tentang kedisiplinan erat berkaitan dengan perilaku yang sesuai dengan norma-norma, yang dapat diamati dari luar.

Berdasarkan penjelasan diatas ada kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang agar mampu menghadapi tuntutan daripada lingkungan dan dalam situasi tertentu. Kedisiplinan bisa terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, dan ketertiban terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib.

2.1.2. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Arikunto (dalam, Aulia 2012) terdapat tiga aspek dalam kedisiplinan siswa yaitu:

1. Disiplin Di Lingkungan Keluarga

Yang dimaksud dalam disiplin keluarga yaitu peraturan dirumah dapat mengajarkan anak untuk apa-apa saja yang harus dilakukan dan apa-apa saja yang tidak boleh dilakukan di rumah atau di dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga memiliki peran penting agar anak dapat belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sngat sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena

didalam keluarga anak dapat pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma-norma. Aspek disiplin dilingkungan keluarga meliputi mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan mempersiapkan keperluan sekolah juga dirumah.

2. Disiplin Dilingkungan Sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini dapat menjelaskan bahwa mana yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditujukan kepada siswa-siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa dapat benar-benar bisa menganggap kalau jika belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah meliputi sikap siswa di kelas, kehadiran siswa, melaksanakan tata tertib di sekolah.

3. Disiplin Dilingkungan Pergaulan

Yang dimaksud dengan disiplin di lingkungan pergaulan adalah peraturan lapangan bermain. Dimana peraturan itu juga mengatur laku kelompok. Peraturan disini memiliki nilai pendidikan, dimana peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompoknya. Aspek disiplin dalam pergaulan yaitu yang berhubungan dengan pinjam meminjam, yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Menurut Prijodarminto (1992) ada tiga aspek besar dalam disiplin yaitu:

1. Sikap Mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dari pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standart yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut dapat memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan anak norma, aturan, kriteria, dan standart yang tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
3. Sikap dan kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal dengan cermat dan tertib.

Selain itu menurut Amri (2013) aspek kedisiplinan yaitu:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu ditetapkan oleh orang tua, guru, dan teman bermain. Tujuan adanya peraturan adalah untuk menjadikan individu menjadi lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2. Hukuman

Hukuman yaitu menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan yang dibuat, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

3. Penghargaan

Penghargaan yaitu bentuk suatu hasil yang baik. Bentuk penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman dan tepukan di punggung.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak serupa dengan ketepatan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin mengakibatkan tidak adanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar merupakan peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi dalam individu maka dapat terlatih atau terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka dapat termotivasi untuk melakukan yang benar dan menghindari hal yang salah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki beberapa aspek antara lain kedisiplinan dalam lingkungan keluarga, disiplin dalam lingkungan sekolah, disiplin dalam lingkungan pergaulan, sikap mental, pengertian yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan untuk menaati aturan yang ada, serta peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu dan dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Pengertian kecerdasan emosional dari beberapa ahli memiliki arti yang hampir sama.

Ciarrochi, Forgas dan Mayer, (2001) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan mengenal makna emosi dan hubungan emosi-emosi, serta mampu memberikan alasan-alasan dan penyelesaian masalah terhadap kondisi emosi tersebut. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan mempersepsikan emosi, menaham emosi, mengerti informasi dan emosi dan mengatur emosi.

Crow dan Crow (dalam Ihsan, 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan sekolah adalah:

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan elemen yang berasal dari dalam sekolah tersebut, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa.

Kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal yaitu:

- a. Minat, yaitu kesediaan jiwa yang mempunyai perhatian cukup dan kesadaran yang baik terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah mampu berpengaruh terhadap kesadaran dalam melakukan perilaku disiplin disekolah.
- b. Emosi, yaitu suatu keadaan yang dapat mempengaruhi penyesuaian didalam diri secara umum, keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat melalui tingkah laku luar.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam mempengaruhi kedisiplinan di sekolah. Yaitu:

- a. Sanksi dan Hukuman

Menurut Kartono (Ihsan, 2018) bahwa hukuman adalah perbuatan yang secara intensional yang diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin dapat diarahkan untuk membuka hati nurani dan kesadaran dalam diri penderita akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam pendidikan sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, siswa dan komponen sekolah lainnya terhadap pelanggaran yang dilakukan, sehingga sanksi atau hukuman ini adalah sebagai bentuk kesadaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto, dengan teori sistem motivasi yaitu teori yang mengatakan bahwa: “jika individu mendapatkan hukuman, yang terjadi dalam sistem motivasi tersebut mengakibatkan penurunan pada individu untuk mengulangi atau menurunkan frekuensi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya dukungannya yang bersangkutan” (dalam Ihsan, 2018).

b. Situasi Kondisi Sekolah

Rakhmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat mempengaruhi pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor rancangan, dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku, dan faktor sosial. Tetapi setiap manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi dengan karakteristik dalam diri personal yang dimilikinya. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan setiap individu dengan keunikan situasional (dalam Ihsan, 2018). Mempunyai nilai mendidik yang besar merupakan peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak dengan adanya konsistensi dalam individu maka dapat terlatih.

Faktor kedisiplinan lainnya (dalam Maharani&Mustika, 2016) yaitu:

- a. Dorongan yang datangnya dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk bertindak dalam disiplin.
- b. Dorongan yang datang dari luar yaitu, perintah, larangan, pujian, perintah, pengawasan, ancaman, dan hukuman.
- c. Diri sendiri yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri. Karena tanpa sikap kesadaran diri sendiri maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya membuat itu menjadi sia-sia.
- d. Keluarga yaitu tempat berlatih dan penerapan disiplin yang pertama dan yang utama. Dasar dari pendidikan disiplin dalam keluarga sangatlah mempengaruhi perkembangan kepribadian yang selanjutnya.
- e. Pergaulan lingkungan yang mempunyai peran besar dalam penerapan disiplin tersebut baik itu dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Dimana apabila seseorang masuk kedalam lingkungan yang menerapkan disiplin atau bahkan sebaliknya masuk kedalam lingkungan yang tidak baik mampu membentuk kepribadian seseorang itu dan berpengaruh kepada perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Dan banyak juga faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi kedisiplinan lainnya yaitu, dorongan dari dalam maupun dari luar diri, diri sendiri, faktor keluarga, dan bahkan faktor dalam pergaulan lingkungan.

2.1.4. Ciri-Ciri Kedisiplinan

Menurut Atheva dan Abi dalam disiplin mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten yang mampu memacu konsisten belajar anak. Dengan adanya konsistensi tersebut individu mampu terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan yang benar dan mampu menghindari hal yang salah.

Dari uraian yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ada beberapa aspek yaitu disiplin didalam lingkungan keluarga, disiplin dalam lingkungan sekolah, disiplin dalam pergaulan, sikap selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.

- a. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterima dengan tepat waktu.
- b. Kehidupan tertib dan teratur.
- c. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Ciri-ciri kedisiplinan lainnya dalah (Hidayat, 2013) yaitu:

- a. Ketepatan masuk dan pulang sekolah.
- b. Ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut.
- c. Ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- d. Kepatuhan terhadap perintah guru.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ciri-ciri kedisiplinan yaitu selalu mampu menaati tata tertib yang ada,

selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan tepat waktu, kehidupannya tertib dan teratur, tidak mengulur-ulur waktu dan menunda-nunda pekerjaan.

A. Pentingnya Kedisiplinan

(Tulus Tu'u 2014) menyatakan kedisiplinan penting karena alasan sebagai berikut:

1. Disiplin yang muncul karena adanya kesadaran diri sendiri, siswa berhasil dalam belajarnya. Dan sebaliknya, siswa yang sering kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terlambat untuk optimalisasi potensi dan prestasi.
2. Tanpa adanya disiplin yang baik, keadaan sekolah dan juga kelas akan menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberikan dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orangtua mampu senantiasa berharap di sekolah anak-anaknya dibiasakan dengan norma-norma, nilai-nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak mampu menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin tersebut merupakan jalan sukses bagi siswa ketika dalam bekerja.

Selanjutnya menurut Brown dan Brown dalam (Gunawan, 2014) pentingnya kedisiplinan yaitu:

1. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan

Disiplin mampu menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas, misalnya kedudukan

sebagai siswa yang harus hormat terhadap gurunya dan kepala sekolah.

2. Upaya untuk menanamkan kerja sama

Disiplin dalam proses belajar mengajar mampu dijadikan sebagai upaya dalam menanamkan kerjasama, baik antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.

3. Kebutuhan untuk berorganisasi

Disiplin bisa dijadikan sebagai upaya dalam penanaman didalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.

4. Rasa hormat terhadap orang lain

Dengan adanya dan dengan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan mampu memahami tentang hal dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.

5. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan

Didalam kehidupan sehari-hari selalu ditemui yang namanya siswa yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan didalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar.

6. Memperkenalkan contoh perilaku yang tidak disiplin

Dengan diberikannya contoh yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku yang disiplin dan mana yang tidak disiplin.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan disiplin dan mematuhi norma-norma yang ada didalam sekolah, akan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam meningkatkan perilaku yang disiplin.

B. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u (2004):

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang-orang dengan menaati dan mematuhi peraturan yang ada, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi lebih baik.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian setiap individu biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan didalam lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik, oleh sebab itu, dengan adanya kedisiplinan orang mampu terbiasa mengikuti, mematuhi aturan dan kebiasaan itu lama-kelamaan masuk kedalam dirinya sendiri serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Perilaku, sikap, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Dimana dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin bisa saja terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari dalam maupun dari luar, misalnya saat seorang siswa kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa siswa harus mematuhi tata tertib yang sudah diterapkan didalam sekolah tersebut.

e. Menciptakan lingkungan kondusif.

Disiplin sekolah berguna untuk mendukung terlaksanakannya proses kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar dan memberikan pengaruh baik dalam terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan proses belajar mengajar.

Fungsi disiplin lainnya menurut Hurlock (1978) yaitu:

1. Fungsi yang bermanfaat
 - a. Untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, tetapi yang lain akan diikuti pujian.
 - b. Untuk mengajarkan anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa adanya menuntut konformitas yang berlebihan.
 - c. Untuk membantu anak dalam mengembangkan pengendalian dirinya sehingga mereka mampu mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
2. Fungsi yang tidak bermanfaat
 - a. Untuk menakut-nakuti
 - b. Sebagai pelampiasan agresi yang mendisiplin.

Kedisiplinan di sekolah mempunyai fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan akan menyesuaikan bentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya mampu digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (dalam Monawati, dkk, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa tata tertib berfungsi sebagai peraturan yang dapat membuat seorang siswa jauh lebih baik. Dari perilaku disiplin siswa dapat menata kehidupannya, dapat membangun kepribadian, melatih kepribadian, disiplin sebagai pemaksaan yang dimaksud adalah siswa harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dan disiplin juga dapat menciptakan lingkungan menjadi kondusif.

2.2. Kecerdasan Emosional

2.2.1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Saphiro, istilah kecerdasan emosional pertama kali ada pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas dari emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan. Steven J. Stein dan Howard menjelaskan bahwa pendapat Peter Salovey dan John Mayer, pencipta istilah kecerdasan emosional, yaitu kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan dalam membantu pemikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga mampu membantu perkembangan emosi dan intelektual (dalam Uno, 2008). Coper dan Sawaf dalam (Rezeki, 2018) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam merasakan, memahami dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dan juga dijelaskan bahwa

kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain.

Salovey dan Mayer dalam (Sari & Widyaastuti, 2015. Nurafni, 2017) menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi-emosi itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Dapat disimpulkan sesuai dengan uraian-uraian para ahli, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, mengontrol, serta mengekspresikan emosi yang kuat kaitannya dengan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain. Bar-On menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mampu mengerti dan mengontrol diri, dapat mengerti dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta mampu menyelesaikan masalah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan McPheat mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional itu kombinasi kemampuan yang menjadikan individu mampu menyadari, memahami, dan mengontrol emosi diri sendiri, serta mampu menggunakan pengetahuannya untuk mencapai keberhasilan diri dan orang lain juga.

Uno (2008) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tersebut tidak melumpuhkan kemampuan dalam berpikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan emosional adalah dasar dari lahirnya kecakapan emosi yang diperoleh dari hasil belajar, dan dapat menghasilkan sikap yang baik dalam sehari-hari.

Kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi serta emosional didalam kehidupan sehari-hari. Jadi kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kesepakatan emosi sebagai sumber dari informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Berdasarkan beberapa definisi dari yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tersebut merupakan seseorang yang mampu memahami diri dan perasaan orang lain, serta dapat memotivasi diri sendiri untuk dapat bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengelola emosinya dengan baik pada diri sendiri maupun saat berhubungan dengan orang lain dan mengatur suasana hatinya.

2.2.2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Sampai sekarang belum terdapat alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional seseorang. Walau demikian, ada beberapa ciri-ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki kecerdasan emosional (dalam Goleman, 2006) terdapat lima aspek kecerdasan emosional antara lain:

- a. Mencermati Perasaan, sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosional. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. Mengelola Emosional, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam keterampilan ini akan

terus menerus berbaung melawn perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi Diri Sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosional merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakan, Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosional, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali Emosional Orang Lain, Kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina Hubungan, seni membina hubungan social merupakan keterampilan mengelola emosional orang lain, meliputi keterampilan social yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan komunikasi antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam membina hubungan. Individu sulit untuk mendapat apa yang diinginkan dan

sulit juga memahami keinginan sertakemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut Goleman (1995) aspek-aspek kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, pengetahuan diri, kemampuan berempati kepada orang lain dan keterampilan sosial. Menurut Cherniss dan Goleman aspek kecerdasan emosional adalah manajemen diri, kesadaran diri, kesadaran sosial, menangani hubungan dengan orang lain. Menurut *Bar-On* adalah kualitas kemampuan-kemampuan didalam diri sendiri, kualitas kemampuan dalam menjalani suatu hubungan terhadap orang lain, pemanfaatan proses kognitif secara konstruktif dan realistik, menjaga diri agar tetap tenang dan terkendali dibawah himpitan stress dari dalam dan dari luar, perasaan-perasaan positif yang menumbuhkan kenyamanan dan kegairahan hidup mencakup kepada kebahagiaan dan optisme.

Sejalan dengan pendapat di atas, (Goleman, 2006) membagi kecakapan emosional menjadi dua bagian, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan social dengan uraian sebagai berikut:

a. Kecakapan pribadi

Kecakapan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola diri sendiri.

b. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakan untuk memandu pengambilan keputusan diri

sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

c. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah menguasai emosi kita sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

d. Motivasi

Motivasi merupakan kecenderungan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita untuk mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

e. Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

f. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika hubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan untuk bekerjasama didalam tim.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional mempunyai beberapa aspek yaitu, kesadaran diri, sadar dengan apapun yang dilaksanakan. Pengaturan diri dapat menguasai emosional. Empati dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dan keterampilan sosial mempunyai hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003) faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

a. Faktor otak

Faktor otak yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor dari diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Ketika bagian dari otak merasakan emosi rusak, kemampuan rasional (intelekt) tetap utuh. Ketika seseorang dalam kondisi traumatis dengan rusaknya otak emosi, masih bisa berbicara, menganalisa bahkan dapat memprediksi bagaimana seharusnya bertindak didalam situasi yang berbahaya. Tetapi didalam keadaan tertentu tidak dapat berinteraksi dengan orang lain seara layak sehingga rencana yang telah disusun tidak dapat dijalankan.

Faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor eksternal yaitu faktor yang datangnya dari luar, diantaranya:

a. Pengaruh Keluarga

Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah yang pertama dalam mempelajari tentang

emosional. Menurutny ada ratusan penelitian yang memperlihatkan bahwa bagaimana cara orangtua memperlakukan anak-anaknya berakibat mendalam bagi kehidupan emosional anak karena anak-anak adalah murid yang pintar, sangatlah peka dengan transmisi emosional yang paling halus sekalipun dalam keluarga.

b. Lingkungan Sosial Masyarakat

Dukungan sosial berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasehat yang pada sadarnya memberikan kekuatan psikologis pada seseorang sehingga mampu merasa kuat dan membuatnya dapat menghadapi masa masa sulitnya.

Sebaliknya, masalah yang banyak timbul dikarenakan adanya sumber yang mempengaruhi terdapat dalam lingkungan hidup yang sekarang.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan kedua seorang anak setelah keluarga adalah sekolahnya, dimana ia dapat belajar dan bermain satu sama lain, belajar bisa memahami orang lain, belajar untuk menerima dan berinteraksi dengan siapa saja, seorang anak banyak bergaul disekolah akan banyak mempengaruhi kematangan dan kecerdasan emosionalnya.

d. Faktor Budaya

Budaya dapat memunculkan berbagai macam kekacauan mental, jika kebudayaan tersebut mengajarkan dan memberikan contoh hal-hal yang negatif. Budaya-budaya yang tidak sehat

secara psikologis seperti budaya korupsi, budaya minum-minuman keras ataupun budaya lain yang misalnya secara otomatis akan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang.

Menurut Patton (dalam Uno, 2008) faktor kecerdasan emosional dibagi menjadi lima bagian yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan pelekak yang menyatukan struktur dasar dunia kita agar menjadi satu. Kasih sayang dan dukungan dapat kita temukan didalam keluarga dan merupakan alat untuk mendapatkan kekuatan dan menanamkan kecerdasan emosional.

b. Hubungan-Hubungan Pribadi

Hubungan hubungan pribadi (interpersonal) terhadap seseorang sehari-hari yang akan memberikan penerimaan dan kedekatan terhadap emosioanal dapat menimbulkan kematangan emosional pada diri seseorang dalam bersikap dan bertindak.

c. Hubungan Dengan Teman Sekelompok

Dalam membangun citra diri sosial perlu adanya hubungan dengan teman sekelompok yang saling menghargai satu sama lain, hal ini dapat berpengaruh dalam pembentukan emosional seseorang

d. Lingkungan

Lingkungan individu yang dimana mereka tinggal dan bergaul di tengah-tengah masyarakat dan mempunyai nilai-nilai

atau norma-norma tersendiri dalam berinteraksi mempengaruhi pola kehidupan seseorang.

e. Hubungan Dengan Teman Sebaya

Pergaulan individu dengan teman sebaya yang saling berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk kehidupan emosional tersendiri.

2.2.4. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (1999), terdapat lima ciri-ciri utama dalam kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan dalam mengenali emosi diri sendiri dan pengaruh didalamnya, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, serta keyakinan tentang harga diri.
- b. Mengelola emosi diri, yaitu kemampuan individu untuk menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapainya keseimbangan dalam diri individu serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan diri.
- c. Motivasi diri, yaitu kemampuan motivasi diri yang akan membentuk pribadi individu hingga dapat memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi didalam dirinya sendiri.
- d. Empati atau mampu mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan untuk membaca pesan nonverbal, seperti nada bicara, gerak tubuh dan ekspresi wajah.

- e. Membina hubungan, seperti membangun komunikasi yang mampu mendukung keberhasilan diri seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Petrides dan Furnham dalam (Wibowo, 2015) ciri-ciri kecerdasan emosional yaitu:

- a. Pengaturan mood, pengelolaan emosi yang memudahkan kita untuk mencapai sasaran dengan mengelola kondisi, implus dan sumber daya dari diri sendiri.
- b. Keterampilan sosial, kepintaran dalam merespon tanggapan yang diinginkan oleh orang lain.
- c. Pemanfaatan emosi, kecenderungan emosi yang mengantarkan atau memudahkan peralihan sasaran dan tujuan.
- d. Penilaian emosi, mengetahui kondisi dari diri sendiri, kesukaan, sumber daya, dan intuisi

Berdasarkan dari ciri-ciri kecerdasan emosional diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasannya dalam emosi, maka individu tersebut dapat mengenali emosinya sendiri, dapat memotivasi diri, berempati terhadap orang lain dan dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain, serta memiliki pengaturan mood yang baik, keterampilan sosial, memanfaatkan emosinya secara baik, dan dapat menilai emosinya sendiri.

2.2.5. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan

Abdurahman Assegaf (dalam Maharani&Mustika, 2016) disiplin yaitu suatu kondisi dimana terciptanya dan terbentuknya melalui dari proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keraruan,

dan ketertiban. Kedisiplinan adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang ada disekitarnya (dalam Maharani&Mustika, 2016). Kedisiplinan juga adalah kesadaran dalam melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya unsur pemaksaan dari siapapun. Kedisiplinan didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam lingkungan tertentu (dalam Haryono, 2016).

Menurut Crow & Crow dalam (Ihsan, 2018) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah bahwa adanya suatu emosional. Emosional adalah suatu keadaan yang mempengaruhi penyesuaian didalam diri, penggerak mental dan dapat dilihat dari tingkah laku dari luar. Menurut Caruso & Salovey dalam (Nurafni, dkk. 2017) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengetahui emosi diri sendiri dan orang lain juga, mengerti emosi dan bahasa emosional, menggunakan emosional untuk memfasilitasi kognitif dan perilaku. Menurut McPheat dalam (Nurafni, dkk. 2017) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional merupakan kombinasi kemampuan yang menjadikan individu dapat menyadari, memahami dan mengontrol emosinya sendiri serta menggunakan pengetahuannya untuk mencapai keberhasilan diri dan orang lain.

Siswa SMK dalam taraf masa remaja ini memiliki emosional yang tidak stabil. Menurut Hurlock (1980) masa remaja yaitu masa dimana ketegangan emosional meningkat akibat adanya perubahan fisik dan kelenjar. Emosional dapat dijadikan sebagai bahan untuk memotivasikan diri sendiri, membentuk suatu persepsi dan menggerakkan tindakan-tindakan. Kecerdasan emosional akan mampu

mengontrol siswa dalam bersikap disiplin, motivasi yang ada dan pengendalian emosi akan dapat membantu siswa untuk menahan yang namanya tindakan-tindakan siswa dalam melanggar tata tertib yang ada disekolah. Dalam hal tersebut siswa memiliki kecerdasan emosional dapat meningkatkan kedisiplinannya. Jika kecerdasan emosional dan kedisiplinan kurang optimal maka hasil yang didapatkan menjadi kurang baik dan yang diharapkan kurang tercapai dengan semestinya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan mengukur bahwa adanya suatu hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Tahtik A & Nurjannah (2017) data yang dihasilkan berdasarkan analisis uji korelasi *product moment pearson* menunjukkan bahwa hipotesis diterima, karena hasil perhitungan nilai *korelasi pearson* antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada tata tertib diketahui sebesar 0,574 dengan nilainya $p=0,000$ ($p<0,01$), sehingga diketahui terdapat positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada tata tertib dengan taraf hubungan yang kuat.

Selain itu penelitian sebelumnya dilakukan oleh Saputra (2015) berdasarkan *analisis korelasi* diperoleh $r_{hitung}=0,325$ setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan d.b = 50 adalah 0,279. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung}>r_{table}$ ($0,325>0,279$) yang artinya signifikansi atau H_0 diterima. Disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Kandat Tahun Pelajaran 2014/2015.

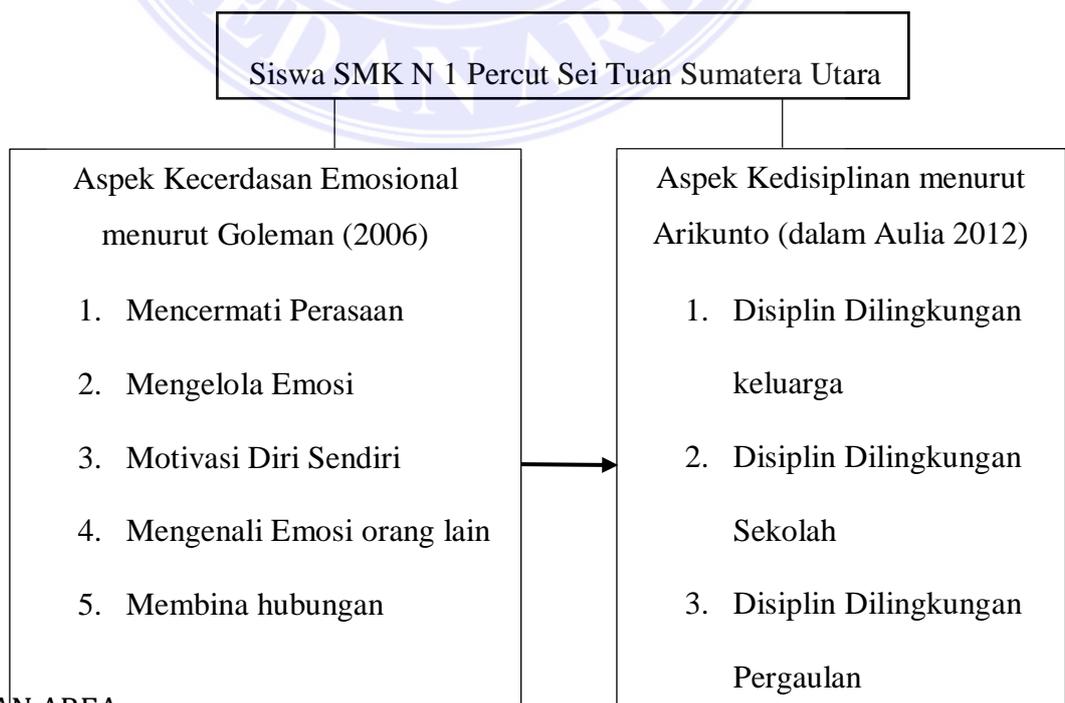
Penelitian lainnya dilakukan oleh Nusari (2016) hasil korelasi *product moment* menunjukkan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif

dengan kedisiplinan siswa pada kelas II STM Kristen Salatiga yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) dengan nilai $r = 0,557$. Sedangkan sumber afektif sebesar $(0,577)^2 \times 100\% = 32,49\%$, yang artinya kecerdasan emosional memiliki sumbangan afektif terhadap kedisiplinan siswa sebesar 32,49%

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa kecerdasan emosional erat kaitannya dengan kedisiplinan untuk siswa, dimana terdapat hubungan yang saling mempengaruhi diantaranya, yaitu kecerdasan emosional yang baik dengan meningkatkan kedisiplinan siswa, dan kedisiplinan yang siswa miliki juga dipengaruhi oleh suatu kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan teori atau pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahwa, kecerdasan emosional dan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia, sebagai salah satu alat untuk mempermudah mencapai tujuan.

2.2.6 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang dikeluarkan pada tanggal 28 November 2022 dan ditujukan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara pada tanggal 03 Maret 2023. Peneliti mendapatkan izin persetujuan untuk melakukan penelitian dari pihak Sekolah dan peneliti mendapatkan surat balasan setelah selesai penelitian dari pihak sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tanggal 21 Maret 2023.

Terdapat beberapa peraturan disiplin yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara yaitu: Menaati peraturan sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, datang kesekolah tepat waktu, belajar dengan tekun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara. Adapun sampel dari penelitian ini ialah berjumlah 60 siswa.

Adapun keputusan peneliti sendiri untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara dikarenakan kedisiplinan mampu membuat kondisi yang terbentuk melalui adanya proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai daripada ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, ketertiban, keteraturan, dan keterkaitan. Dimana kepala sekolah beserta seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara juga

setuju dengan penelitian ini serta mendukung penuh dan guru-guru tersebut juga memiliki tujuan yang sama yaitu:

1. Untuk memperluas wawasan siswa-siswi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk menumbuh kembangkan pengetahuan para siswa-siswi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Kemudian adanya keterkaitan atau hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa oleh peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Tahtik A & Nurjannah (2017) data yang dihasilkan berdasarkan analisis uji korelasi *I product moment pearson* menunjukkan bahwa hipotesis diterima, karena hasil perhitungan nilai *korelasi pearson* antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada tata tertib diketahui sebesar 0,574 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga diketahui terdapat positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada tata tertib dengan taraf hubungan yang kuat.

Adapun Visi dan Misi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah:

VISI

Menjadikan OSIS sebagai organisasi yang mendukung program SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang mewadahi kreatifitas baik didalam maupun diluar organisasi peserta didik dalam lingkup sekolah.

MISI

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME
2. Menjadikan OSIS sebagai barometer siswa/i SMK N 1 Percut Sei Tuan
3. Melakukan sistem pembelajaran manajemen kepada pengurus dan seluruh anggota OSIS

4. Menjalankan berbagai kegiatan lomba dan event untuk menjaring talent siswa
5. Menciptakan tali persaudaraan antar ekskul dan non ekskul melalui kegiatan silaturahmi
6. Menjalin komunikasi dengan sebaik baiknya terhadap pimpinan, guru, pegawai, orang tua siswa, stake halder dan seluruh siswa/i dengan mendepankan etika
7. Melakukan peningkatan pengembangan dan kualitas diri demi martabat OSIS
8. Selalu menjaga nama baik sekolah dan organisasi demi keutuhan
9. Selalu fokus terhadap program dan kinerja OSIS serta seling bersinergi
10. Merevisi sistem kerja yang kurang efisien untuk peningkatan kualitas OSIS

3.2 Bahan dan Alat

Penyusunan instrumen diwakili dengan penyusunan daftar pertanyaan skala untuk kedua variabel penelitian ini akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam studi selanjutnya.

Kemudian untuk skala yang digunakan dalam kuesioner ini terdiri dari dua skala. Dan skala tersebut yakni skala kecerdasan emosional dan skala kedisiplinan. Adapun masing-masing skala dibuat berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada masing-masing variabel. Skala terdiri dari item favourable dan unfavourable. Skala kecerdasan emosional berjumlah 52 aitem, dan skala kedisiplinan berjumlah 36 aitem.

Selanjutnya masing-masing skala tersebut diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Selain itu juga, untuk membuang aitem-aitem yang memenuhi kriteria. Sehingga validitas dan reliabilitas alat ukur terjamin.

Penyusunan instrumen diwakili dengan penyusunan daftar pertanyaan skala untuk kedua variabel penelitian ini akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam studi selanjutnya. Kemudian untuk skala yang digunakan dalam kuesioner ini terdiri dari dua skala. Dan skala tersebut yakni skala kecerdasan emosional dan skala kedisiplinan.

Adapun masing-masing skala dibuat berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada masing-masing variabel. Skala terdiri dari item favourable dan unfavourable. Skala kecerdasan emosional berjumlah 52 aitem, dan skala kedisiplinan berjumlah 36 aitem. Selanjutnya masing-masing skala tersebut diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Selain itu juga, untuk membuang aitem-aitem yang memenuhi kriteria. Sehingga validitas dan reliabilitas alat ukur terjamin.

3.3 Metodologi Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian populasi sampel yang digunakan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Hadi, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah 251 siswa/i kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian atau objek yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2014). Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebahagian dari jumlah populasi yang dinamakan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi Sampel adalah 60 orang siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sejumlah subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (dalam hadi 1987).

Dalam melakukan penelitian tersebut untuk melihat kriteria atau responden pada penelitian tersebut peneliti telah melakukan tryout terpakai untuk melihat kriteria siswa yang akan menjadi responden dalam pnelitian terlebih dahulu. Dengan hal yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan penelitian ini tidak seluruh populasi dijadikan sampel.

Dan pada penelitian ini sampel yang akan diambil ialah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas XI TJL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebanyak 60 siswa.
- 2) Pernah melanggar peraturan disiplin yang sudah diterapkan oleh sekolah.
- 3) Sering keluar masuk ruang BK akibat melanggar aturan sekolah seperti absen lebih dari 3 kali, tidak memakai atribut lengkap, menggunakan accessories kesekolah, dan yang melanggar aturan-sturam sekolah lainnya.

3.6 Prosedur Kerja

Teknik memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sejumlah subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (dalam hadi 1987).

Dalam menentukan jumlah sampel, apabila subjek populasi jumlahnya kurang dari 100-150, sebaiknya digunakan sampel populasi (sampel total), yang artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel, apabila jumlah populasinya besar atau lebih dari 150, maka digunakan rentang angka 10%-15% - 20%-25% atau bahkan lebih (Arikunto 2019). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini diambil 25% dari total populasi.

3.6.1. Skala Kedisiplinan

Skala yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Arikunto (dalam Aulia 2012). Skala ini biasa digunakan untuk mengukur kedisiplinan. Adapun item pada skala ini terdiri dari 3 bentuk kedisiplinan yaitu: disiplin dilingkungan keluarga, disiplin dilingkungan sekolah, disiplin dilingkungan pergaulan.

Pada skala ini terdapat beberapa pilihan jawaban yakni pilihan yang diberikan kepada masing-masing jawaban setuju (SS) mendapat 4, setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavourable penilaian yang diberikan adalah sangat setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban dengan sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 4. Adapun *blueprint* skala kedisiplinan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Blueprint Skala Kedisiplinan

| Aspek | Indikator | Favourable | Unfavourable |
|------------------------------|-------------------------------|---|---|
| Disiplin lingkungan keluarga | 1. Menghormati yang lebih tua | 1. Saya mampu beretika baik meski tidak keadaan baik. 2. Saya akan memberi respon ketika sudah selesai berbicara | 1. Saya kurang mampu beretika baik 2. Saya tidak mau memberi respon kepada lawan bicara saya. |
| | 2. Menerima arahan | 1. Saya bisa memahami pesan yang disampaikan orang tua saya. 2. Saya tidak akan berontak untuk hal positif | 1. Saya kurang mampu memahami pesan yang disampaikan orang tua. 2. Saya akan berontak jika diarahkan ke hal yang baik. |
| | 3. Menyadari kesalahan | 1. Ketika menghadapi suatu masalah saya | 1. Saya kurang mampu untuk |

| | | | |
|-------------------------------|---|--|---|
| | | <p>mampu belajar untuk lebih baik.</p> <p>2. Saya akan meminta maaf jika saya salah.</p> | <p>belajar dari kesalahan.</p> <p>2. Saya sulit meminta maaf ketika saya salah.</p> |
| Disiplin lingkungan sekolah | 1. Taat akan tata tertib | <p>1. Saya mampu mengikuti tata tertib sekolah</p> <p>2. Setiap upacara bendera saya selalu memakai atribut lengkap.</p> | <p>1. Saya kurang mampu menjalankan tata tertib sekolah.</p> <p>2. Saya ditegur saat upacara karena tidak memakai atribut dengan lengkap.</p> |
| | 2. Mengikuti aturan | <p>1. Saya mampu mengikuti perintah guru disekolah.</p> <p>2. Saya taat akan aturan.</p> | <p>1. Saya kurang mampu menjalankan perintah guru.</p> <p>2. Saya kurang taat akan aturan sekolah</p> |
| | 3. Berperilaku baik | <p>1. Saya bisa berperilaku baik terhadap guru dan teman.</p> <p>2. Saya akan jujur saat melakukan kesalahan meskipun jujur itu sulit.</p> | <p>1. Saya kurang mampu berperilaku baik.</p> <p>2. Saya kurang mampu untuk jujur saat melakukan kesalahan</p> |
| | 4. Mampu membedakan yang baik dan salah | <p>1. Saya tidak mau terikut-ikut dengan hal yang buruk.</p> <p>2. Saya mampu untuk mengendalikan diri saya.</p> | <p>1. Saya kurang mampu untuk tidak terikut-ikut dengan teman.</p> <p>2. Saya kurang mampu dalam mengendalikan diri.</p> |
| Disiplin lingkungan pergaulan | 1. Bertanggung jawab | <p>1. Saya mampu menjaga barang teman yang saya pinjam.</p> <p>2. Saya mampu melakukan tanggung jawab di sekolah.</p> | <p>1. Saya pernah merusak barang teman</p> <p>2. Saya kurang mampu untuk bertanggung jawab.</p> |
| | 2. Mengatur waktu | 1. Saat selesai bermain saya pulang dengan tepat waktu. | 1. Saya tidak pulang tepat waktu ketika sekelsai bermain. |

| | | | |
|--------------|--|---|--|
| | | 2. Saya selalu membagi waktu untuk mengerjakan PR | 2. Saya kurang mampu membagi waktu untuk mengerjakan PR. |
| Total | | 18 | 18 |

3.6.2. Skala Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran Kecerdasan emosional dibuat berdasarkan aspek-aspek dari kecerdasan emosional. Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan Goleman (2006) yang terdiri dari: kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan. Pada skala ini terdapat beberapa pilihan jawaban yakni pilihan yang diberikan kepada masing-masing jawaban setuju (SS) mendapat 4, setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavourable penilaian yang diberikan adalah sangat setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban dengan sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 4. Adapun *blueprint* skala kedisiplinan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

| Aspek | Indikator | Favourable | Unfavourable |
|---------------------|---|--|---|
| Mengenal emosi diri | 1. Memahami sebab perasaan yang timbul. | 1. Saya merasa sedih ketika nilai ulangan saya jelek. 2. Saya merasa senang nilai ulangan saya bagus. | 1. Saya mudah marah tanpa alasan. 2. Saya merasa sedih tanpa alasan. |

| | | | |
|-------------------------|---------------------------------------|--|--|
| | 2 Kepercayaan diri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya senang menjadi diri saya sendiri. 2. Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa tidak percaya diri ketika dengan teman-teman. 2. Saya mencontek saat ulangan. |
| Mengelola emosi | 1. Mengendalikan emosi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya semangat ketika belajar. 2. Saya berusaha menenangkan diri saat marah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berhenti belajar saat saya bosan. 2. Ketika marah, saya melempar barang disekitar saya |
| | 2. Mengekspresikan emosi dengan tepat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu meredam amarah ketika teman mengganggu saya. 2. Teman saya membuat jengkel dan saya berusaha menahan diri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memukul teman yang mengganggu saya 2. Saya akan berkata kasar ketika saya jengkel |
| | 3. Belajar dari pengalaman | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan berfikir dahulu sebelum mengambil keputusan. 2. Peristiwa yang sudah pernah saya lalui akan menjadi sebuah pelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya kurang mampu mengambil keputusan. 2. Saya kurang mampu belajar dari kesalahan. |
| Memotivasi diri sendiri | 1. Optimis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan berusaha menyelesaikan PR. 2. Saya yakin akan cita-cita dan saya akan berusaha untuk mewujudkannya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saat ada pelajaran yang sulit saya enggan menyelesaikannya. 2. Saya tidak peduli dengan nilai saya |
| | 2. Dorongan Prestasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha menyelesaikan tugas seorang diri. 2. Saat ada pelajaran yang sulit saya akan bertanya kepada guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memaksa mencontek PR teman. 2. Saya marah saat mengalami kesulitan belajar. |
| | 3. Mencapai target | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha mengerjakan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering mencontek pekerjaan teman |

| | | | |
|----------------------------|---|--|--|
| | | tugas dengan kemampuan sendiri 2. Saya tidak mau menunda-nunda waktu | 2. Menunda-nunda waktu adalah kebiasaan saya. |
| Mengenali emosi orang lain | 1. Memiliki sifat simpati atau peka terhadap orang lain | 1. Saya sedih ketika melihat teman saya sedih. 2. Saya minta maaf setelah menyakiti hati teman. | 1. Saya mengejek teman saya yang sedang sedih. 2. Kekurangan fisik teman saya akan saya jadikan bahan bercanda. |
| | 2. Mendengarkan masalah orang lain. | 1. Saya sering menjadi teman curhat. 2. Saya bersedia mendengarkan curhatan teman. | 1. Saya bosan mendengarkan masalah orang lain. 2. Saya cenderung menanggapi curhatan teman dengan menggunakan kata kasar. |
| | 3. Menghargai orang lain | 1. Menerima keputusan teman adalah hal yang mudah. 2. Saya mampu memberikan kesempatan kepada teman | 1. Saya jarang menerima keputusan teman. 2. Saya kurang senang memberikan kesempatan kepada orang lain |
| Membina hubungan | 1. Dapat bekerja sama | 1. Saya senang saat guru memberikan tugas kelompok. 2. Saya dapat bekerja sama dengan kelompok | 1. Saya lebih senang bekerja sendiri walau itu tugas kelompok. 2. Saya lebih suka bermain ketika belajar kelompok. |
| | 2. Terampil berkomunikasi | 1. Saya suka ngobrol dengan teman baru. 2. Saya bisa berbicara baik-baik ketika sedang marah | 1. Saya tidak peduli dengan cerita orang tentang diri saya. 2. Saya berteriak didepan banyak orang ketika sedang marah. |
| Total | | 26 | 26 |

3.7. Validasi Dan Reliabilitas Alat Ukur

3.7.1. Validasi

Validasi adalah sejauh mana ketepatan suatu skala psikologi dalam mengukur apa yang hendak diukur. Azwar (2012) mengatakan bahwa koefisien validitas bersifat relative. Tidak ada batasan universal yang merujuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan dapat menghasilkan skor yang valid. Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada disekitar 0,50 lebih dapat dianggap dapat memuaskan dari pada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari pada 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memadai.

Dalam hal ini kriteria pembandingan yaitu kriteria dalam dan kriteria luar sebaliknya pembandingan yang berasal dari dalam disebut sebagai kriteria dalam yang berasal dari kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen keseluruhan. Penelitian ini mengambil kriteria pembandingan yang berasal dari dalam pengukuran alat itu sendiri. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*.

3.7.2. Reliabilitas

Azwar (2012) Reliabilitas skala adalah teknik koefisien *Alpha Crombach's* berguna untuk melihat antara dua variabel. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien Reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin rendah Reliabilitasnya. Skala yang akan di estimasikan reliabilitasnya akan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Crombach's*.

3.8. Teknik Analisis Data

Pada analisis data statistik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel, adalah teknik korelasi. Hasil teknik statistik tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (*correlation coefficient*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel. Koefisien korelasi atau angket korelasi bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negative yang mutlak dan angka +1 menunjukkan korelasi positif mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antara variabel angka korelasinya adalah 0 (Hadi 1994). Korelasi *product moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Angka korelasi yang disimpulkan dengan r . Angka r *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsisten hubungan timbal balik (Hadi, 1994). Sebelum hipotesis diuji dengan menggunakan korelasi product moment, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian kepada masing-masing variabel telah menyebar secara normal
- b. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terkait.

Setelah seluruh uji asumsi dilakukan menggunakan SPSS dan didapatkan bahwa seluruh asumsi terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Metode analisis dan korelasi product moment yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistic Packages For Sosial Science*).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dimana $r_{xy} = 0,674$ dari hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,454$. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kedisiplinan sebesar 45,4%.

Berdasarkan uji mean dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional tergolong rendah dengan nilai rata-rata mean hipotetik sebesar 100 dan nilai mean empirik sebesar 90,17. Kedisiplinan tergolong rendah dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 80 dan nilai empirik sebesar 73,02

5.2 Saran

1. Siswa

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar siswa mampu lebih lagi meningkatkan kecerdasan emosional yang ada didalam diri untuk meningkatkan kedisiplinannya pula dengan mematuhi peraturan yang ada disekolah dan hendaknya siswa memiliki kesadaran dalam diri untuk bisa berperilaku disiplin, beretika, dan sebaiknya siswa juga mampu menerapkan visi dan misi yang sudah ada disekolah agar siswa jauh lebih kompeten.

2. Sekolah

Diharapkan untuk membuat program pelayanan konseling, dengan adanya pelayanan konseling ini dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar lebih lagi dapat memperdulikan dirinya dalam menjalankan disiplin baik dirumah, di

sekolah, ataupun dilingkungan sekolah. Pelayanan konseling individual ini dibuat dalam mingguan ataupun bulanan, konseling juga baik untuk memberikan materi layanan tentang bagaimana siswa sebaiknya agar tidak melanggar aturan disiplin yang ada disekolah serta untuk menghindari perilaku kurang baik terhadap sesama teman, lingkungan sekolah ataupun lingkungan pergaulan siswa/i.

3. Orang Tua

Orang tua diharapkan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan disiplin serta tanggung jawab anak dengan cara orang tua harus tegas, memberikan motivasi yang baik membuat anak lebih bersemangat untuk kesekolah, memberikan hadiah agar anak lebih termotivasi, dengan membuka ruang diskusi dapat membuat anak lebih menyampaikan isi pikiran yang sesuai dengan kecerdasan emosionalnya, serta orangtua menjadi teladan untuk anak.

4. Peneliti Selanjutnya

Dengan menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan teori-teori yang terbaru dan lebih mencakup terhadap kecerdasan emosional dan kedisiplinan pada siswa, dapat mengukur kedisiplinan dari faktor-faktor lainnya diluar kecerdasan emosional. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkategorikan bentuk kedisiplinan agar lebih jelas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. (2012). *Pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIID SMP N 1 KEMBARAN*. Skripsi pembelajaran kooperatif.
- Amri. (2013). *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Amandeep, Dr. (2011). *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta didik*; cetakan ketujuh Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusat Pelajar
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Alkautsar. (2018). *Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Regulasi diri dalam belajar (self regulated learning) terhadap hasil ujian OSCA Mahasiswa Kebidanan Mega Rezeky Makasar*. *Journal of Islamic nursing*. Vol. 3 No. 1. *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesedatan UIN Alaudin Makasar*.
- Ambarkati & Nurjannah. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Tata Tertib Siswa SMP Negeri 3 Kalasan*. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 14, No. 2.
- Cherniss & Goleman. (2001). *The Emotionally Inttelligent Workplace*. Jossey Bass A Wiley Compaby 350 Sansome St. San Francisco, CA 94104
- Diah, W. (2016). *Kontribusi Kecerdasan Moral Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Sekolah*. *Universitas Negeri Semarang*,5 (2), 40-50.
- Goleman, D (1995). *Kecerdasan emosional, mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABET.

- Hidayat, S. (2013). *Pengaruh Kerja Sama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah WIDYA. Vol. 1. No 2, 92-99
- Haryono, S. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Faktor jurnal ilmiah kependidikan. Vol. 3, No. 3
- Hapsari, I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Indeks
- Ihsan. (2018). *Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam. Vol. 2, No. 1.
https://repositori.stikesppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/168/BAB%203_21701063.pdf?sequence=13&isAllowed=y
<http://repository.radenfatah.ac.id/17358/2/BAB%20II.pdf>
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). *Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatma Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 03. No.1, 17-31.
- Monawati, dkk. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah. Vol. 1, No. 1, 21-29
- Mulyadi, S. (2005) *Kecerdasan Emosional Anak Penting Dikembangkan*. Jakarta Tersedia
- Nurafni, dkk. (2017). *Kecerdasan emosional siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di kota Aceh*. Jurnal Ilmiah Vol. 3, NO. 1.
- Nusari, G.F.T. (2016). *Hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa di SMK Kristen Salatiga*. Jurnal Ilmiah Vol 1, No.4
- Prijodarminto. (1992). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Rezeki, U.S. (2018). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VI di SDN 067952*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Sugiyono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.

- Stein, S. J. Dan Bool, H. E. (2002). *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional meraih sukses*. Bandung: Kaifa.
- Sari, & widyaastuti. (2015). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik pada istri*. Jurnal Psikologi. Vol. 11, No. 1
- Saputra. (2015). *Hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan di sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kandat Tahun Pelajaran 2004/2005*. Artikel Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Artikel Skripsi
- Tu'u, T. (2014). *Peran didiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. (2008). *Orientasi baru dalam Psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, C.T. (2015). *Analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan*. Jurnal bisnis & manajemen. Vol. 15, No. 1.
- Yap, Eileen, Peter Tham, Nordiana Hamidon, and Noor Husna Zulkifli. (2020). *"Kecerdasan Emosional."* *Kecerdasan emosional* (1): 21-31.
- Zaky Rinanda, Faris. 2017. *"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Agresivitas Pada Atlet Futsal."* *Gajah Mada Journal of Phychology* 3 (1): 37-44



LAMPIRAN



LAMPIRAN - A
SKALA KECERDASAN EMOSIONAL
ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Identitas Sampel

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Psikologi pada program Sarjana Stara 1 Universitas Medan Area. Ditengah kesibukan saudara saat ini, perkenankanlah saya memohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan skala yang telah saya lampirkan.

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi. **Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban.** Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda. Peneliti menjamin kerahasiaan saudara.

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda (X)** pada kolom yang telah disediakan disetiap butir-butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa Tidak SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

3. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan, **jangan sampai ada yang terlewatkan**
4. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda.
5. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

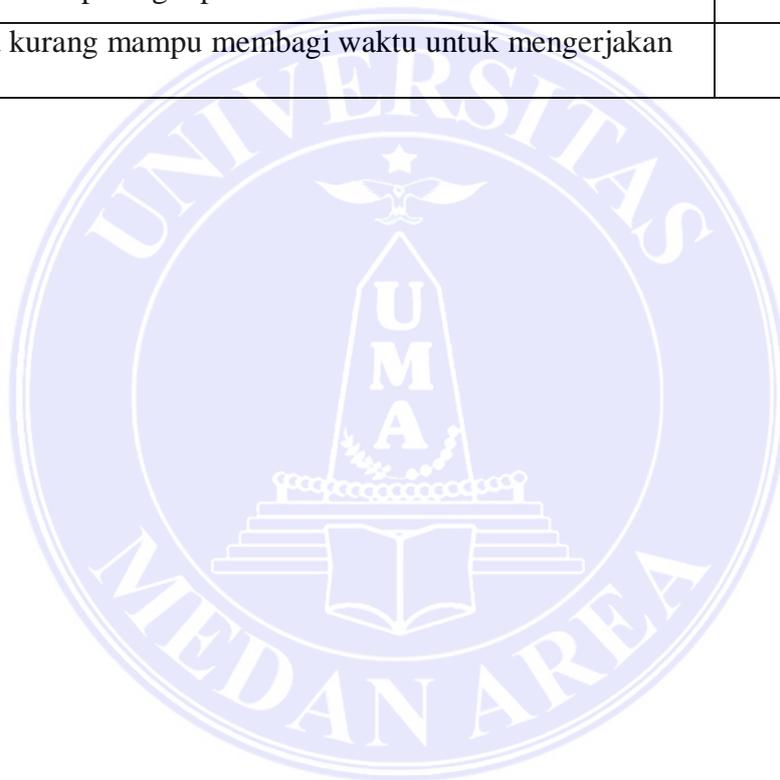
Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

| NO | PERNYATAAN KECERDASAN EMOSIONAL | PILIHAN JAWABAN | | | |
|----|---|-----------------|----|---|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1 | Saya merasa sedih ketika nilai ulangan saya jelek. | | | | |
| 2 | Saya merasa senang nilai ulangan saya bagus. | | | | |
| 3 | Saya senang menjadi diri saya sendiri. | | | | |
| 4 | Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri. | | | | |
| 5 | Saya semangat ketika belajar. | | | | |
| 6 | Saya berusaha menenangkan diri saat marah | | | | |
| 7 | Saya mampu meredam amarah ketika teman mengganggu saya | | | | |
| 8 | Teman saya mmbuat jengkel dan saya berusaha menahan diri | | | | |
| 9 | Saya akan berfikir dahulu sebelum mengambil keputusan. | | | | |
| 10 | Peristiwa yang sudah pernah saya lalui akan menjadi sebuah pelajaran | | | | |
| 11 | Saya akan berusaha menyelesaikan PR. | | | | |
| 12 | Saya yakin akan cita-cita dan saya akan berusaha untuk mewujudkannya. | | | | |
| 13 | Saya berusaha menyelesaikan tugas seorang diri. | | | | |
| 14 | Saat ada pelajarna yang sulit saya akan bertanya kepada guru | | | | |
| 15 | Saya berusaha mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri | | | | |
| 16 | Saya tidak mau menunda-nunda waktu | | | | |
| 17 | Saya sedih ketika melihat teman saya sedih. | | | | |
| 18 | Saya minta maaf setelah menyakiti hati teman | | | | |
| 19 | Saya sering menjadi teman curhat. | | | | |
| 20 | Saya bersedia mendengarkan curhatan teman. | | | | |
| 21 | Menerima keputusan teman adalah hal yang mudah. | | | | |
| 22 | Saya mampu memberikan ksempatan kepada teman | | | | |
| 23 | Saya senang saat guru memberikan tugas kelompok. | | | | |
| 24 | Saya dapat bekerja sama dengan kelompok | | | | |
| 25 | Saya suka ngobrol dengan teman baru. Saya bisa berbicara | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 26 | Saya bisa berbicara baik-baik ketika sedang marah | | | | |
| 27 | Saya mudah marah tanpa alasan. | | | | |
| 28 | Saya merasa sedih tanpa alasan. | | | | |
| 29 | Saya merasa tidak percaya diri ketika dengan teman-teman. | | | | |
| 30 | Saya mencontek saat ulangan. | | | | |
| 31 | Saya berhenti belajar saat saya bosan. | | | | |
| 32 | Ketika marah, saya melempar barang disekitar saya | | | | |
| 33 | Saya memukul teman yang mengganggu saya | | | | |
| 34 | Saya akan berkata kasar ketika saya jengkel | | | | |
| 35 | Saya kurang mampu mengambil keputusan | | | | |
| 36 | Saya kurang mampu belajar dari kesalahan. | | | | |
| 37 | Saat ada pelajaran yang sulit saya enggan menyelesaikannya. | | | | |
| 38 | Saya tidak peduli dengan nilai saya | | | | |
| 39 | Saya memaksa mencontek PR teman | | | | |
| 40 | Saya marah saat mengalami kesulitan belajar. | | | | |
| 41 | Saya sering mencontek pekerjaan teman | | | | |
| 42 | Menunda-nunda waktu adalah kebiasaan saya. | | | | |
| 43 | Saya mengejek teman saya yang sedang sedih. | | | | |
| 44 | Kekurangan fisik teman saya akan saya jadikan bahan bercanda. | | | | |
| 45 | Saya bosan mendengarkan masalah orang lain. | | | | |
| 46 | Saya cenderung menanggapi curhatan teman dengan menggunakan kata kasar. | | | | |
| 47 | Saya jarang menerima keputusan teman. | | | | |
| 48 | Saya kurang senang memberikan kesempatan kepada orang lain | | | | |
| 49 | Saya lebih senang bekerja sendiri walau itu tugas kelompok | | | | |
| 50 | Saya lebih suka bermain ketika belajar kelompok. | | | | |
| 51 | Saya tidak peduli dengan cerita orang tentang diri saya. | | | | |
| 52 | Saya berteriak didepan banyak orang ketika sedang marah. | | | | |

| NO | PERNYATAAN KEDISIPLINAN | PILIHAN JAWABAN | | | |
|----|--|-----------------|----|---|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1 | Saya mampu beretika baik meski tidak keadaan baik | | | | |
| 2 | Saya akan memberi respon ketika sudah selesai berbicara | | | | |
| 3 | Saya bisa memahami pesan yang disampaikan orangtua saya | | | | |
| 4 | Saya tidak akan berontak untuk hal positif | | | | |
| 5 | Ketika mendapati suatu masalah saya mampu belajar untuk lebih baik | | | | |
| 6 | Saya akan meminta maaf jika saya salah | | | | |
| 7 | Saya mampu mengikuti tata tertib sekolah | | | | |
| 8 | Setiap upacara bendera saya selalu memakai atribut lengkap. | | | | |
| 9 | Saya mampu mengikuti perintah guru disekolah | | | | |
| 10 | Saya taat akan aturan. | | | | |
| 11 | Saya bisa berperilaku baik terhadap guru dan teman | | | | |
| 12 | Saya akan jujur saat melakukan kesalahan meskipun jujur itu sulit. | | | | |
| 13 | Saya tidak mau terikut-ikut dengan hal yang buruk | | | | |
| 14 | Saya mampu untuk mengendalikan diri saya. | | | | |
| 15 | Saya mampu menjaga barang teman yang saya pinjam. | | | | |
| 16 | Saya mampu melakukan tanggung jawab di sekolah. | | | | |
| 17 | Saat selesai bermain saya akan pulang tepat waktu. | | | | |
| 18 | Saya selalu membagi waktu untuk mengerjakan PR | | | | |
| 19 | Saya kurang mampu beretika baik | | | | |
| 20 | Saya tidak mau memberi respon kepada lawan bicara saya. | | | | |
| 21 | Saya kurang mampu memahami pesan yang disampaikan orang tua. | | | | |
| 22 | Saya akan berontak jika diarahkan ke hal yang baik. | | | | |
| 23 | Saya kurang mampu untuk belajar dari kesalahan. | | | | |
| 24 | Saya sulit meminta maaf ketika saya salah. | | | | |
| 25 | Saya kurang mampu menjalankan tata tertib sekolah. | | | | |
| 26 | Saya ditegur saat upacara karena tidak memakai atribut dengan lengkap. | | | | |

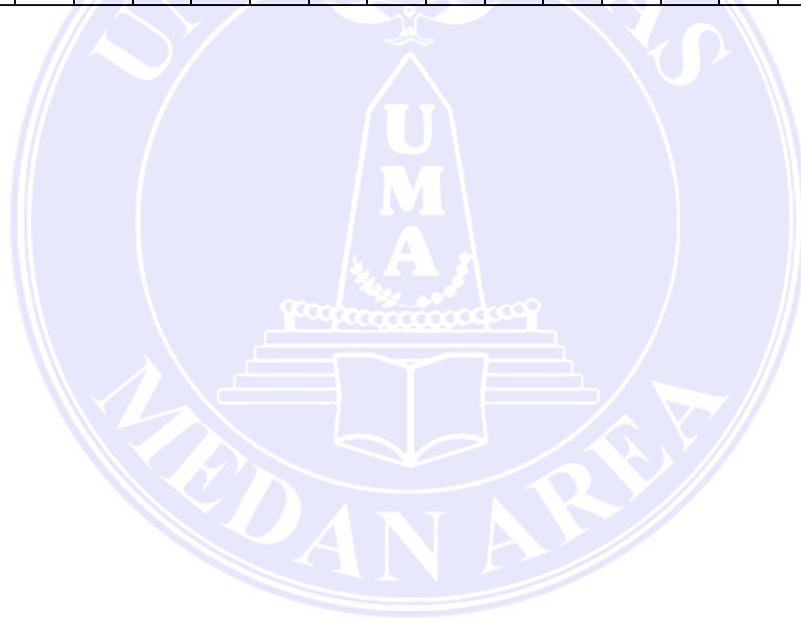
| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 27 | Saya kurang mampu menjalankan perintah guru. | | | | |
| 28 | Saya kurang taat akan aturan sekolah | | | | |
| 29 | Saya kurang mampu berperilaku baik. | | | | |
| 30 | Saya kurang mampu untuk jujur saat melakukan kesalahan | | | | |
| 31 | Saya kurang mampu untuk tidak terikut-ikut dengan teman. | | | | |
| 32 | Saya kurang mampu dalam mengendalikan diri. | | | | |
| 33 | Saya pernah merusak barang teman | | | | |
| 34 | Saya kurang mampu untuk bertanggung jawab. | | | | |
| 35 | Saya tidak pulang tepat waktu ketika sekelsai bermain | | | | |
| 36 | Saya kurang mampu membagi waktu untuk mengerjakan PR. | | | | |



| No | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|---|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | | |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 6 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| 7 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | | |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | |
| 9 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | | |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 19 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | | |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | |
| 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 22 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | | |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | | |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 26 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 27 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 28 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | | |
| 29 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | | |
| 30 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| 32 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | |
| 33 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| 35 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 37 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | |
| 38 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 39 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 40 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | |
| 41 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | |
| 42 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 43 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 44 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 45 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 46 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | |
| 47 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | |
| 48 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 49 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | |
| 51 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 52 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 53 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| 54 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | | |
| 55 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| 56 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 57 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 58 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 59 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |





1. Hasil Uji Reliabilitas dan Daya Aitem Kecerdasan Emosional Reliability

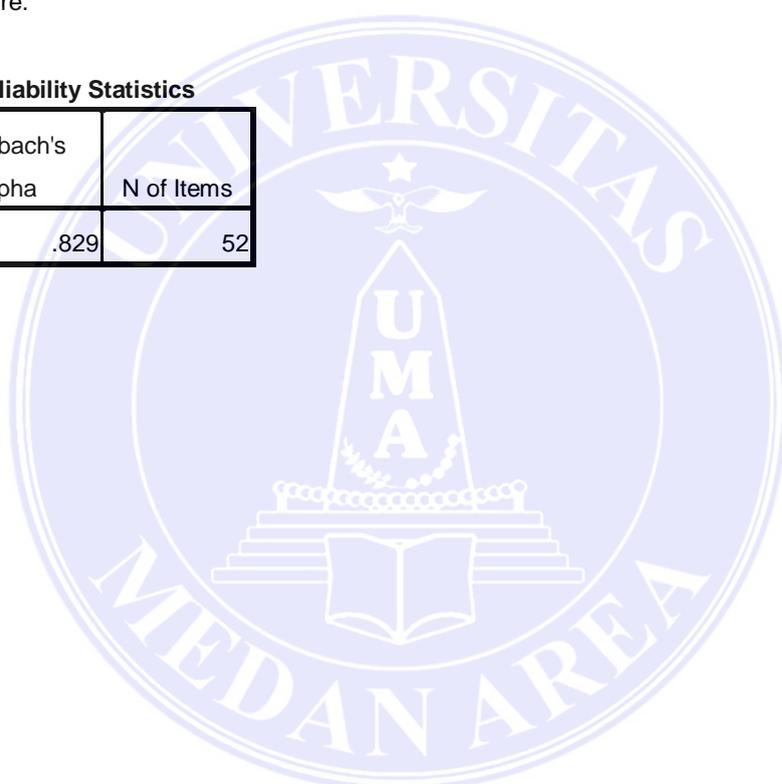
Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 60 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 60 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

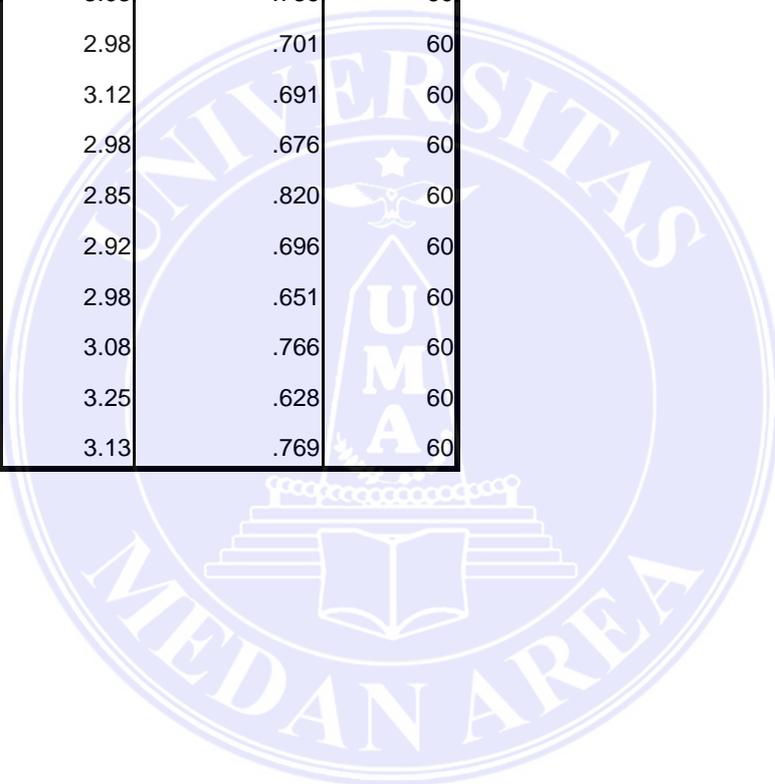
| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .829 | 52 |



Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|------|----------------|----|
| KE1 | 3.12 | .640 | 60 |
| KE2 | 3.08 | .530 | 60 |
| KE3 | 3.25 | .751 | 60 |
| KE4 | 3.15 | .820 | 60 |
| KE5 | 2.90 | .573 | 60 |
| KE6 | 2.90 | .775 | 60 |
| KE7 | 2.98 | .813 | 60 |
| KE8 | 3.00 | .759 | 60 |
| KE9 | 2.83 | .785 | 60 |
| KE10 | 2.62 | .825 | 60 |
| KE11 | 3.18 | .748 | 60 |
| KE12 | 2.87 | .833 | 60 |
| KE13 | 2.95 | .872 | 60 |
| KE14 | 2.93 | .710 | 60 |
| KE15 | 2.78 | .865 | 60 |
| KE16 | 2.85 | .606 | 60 |
| KE17 | 3.02 | .770 | 60 |
| KE18 | 3.15 | .799 | 60 |
| KE19 | 3.03 | .863 | 60 |
| KE20 | 2.80 | .755 | 60 |
| KE21 | 2.88 | .885 | 60 |
| KE22 | 2.48 | .651 | 60 |
| KE23 | 2.87 | .650 | 60 |
| KE24 | 3.07 | .686 | 60 |
| KE25 | 2.68 | .873 | 60 |
| KE26 | 3.02 | .596 | 60 |
| KE27 | 2.72 | .825 | 60 |
| KE28 | 2.73 | .686 | 60 |
| KE29 | 2.87 | .650 | 60 |
| KE30 | 2.90 | .681 | 60 |
| KE31 | 3.05 | .622 | 60 |
| KE32 | 2.95 | .534 | 60 |
| KE33 | 2.85 | .709 | 60 |

| | | | |
|------|------|------|----|
| KE34 | 3.02 | .596 | 60 |
| KE35 | 2.92 | .720 | 60 |
| KE36 | 2.85 | .732 | 60 |
| KE37 | 2.97 | .688 | 60 |
| KE38 | 2.97 | .688 | 60 |
| KE39 | 3.13 | .724 | 60 |
| KE40 | 2.98 | .748 | 60 |
| KE41 | 2.97 | .663 | 60 |
| KE42 | 2.95 | .723 | 60 |
| KE43 | 3.03 | .736 | 60 |
| KE44 | 2.98 | .701 | 60 |
| KE45 | 3.12 | .691 | 60 |
| KE46 | 2.98 | .676 | 60 |
| KE47 | 2.85 | .820 | 60 |
| KE48 | 2.92 | .696 | 60 |
| KE49 | 2.98 | .651 | 60 |
| KE50 | 3.08 | .766 | 60 |
| KE51 | 3.25 | .628 | 60 |
| KE52 | 3.13 | .769 | 60 |



Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| KE1 | 150.43 | 142.318 | .391 | .826 |
| KE2 | 150.47 | 144.829 | .161 | .828 |
| KE3 | 150.30 | 139.129 | .422 | .822 |
| KE4 | 150.40 | 135.193 | .593 | .817 |
| KE5 | 150.65 | 145.181 | .120 | .829 |
| KE6 | 150.65 | 141.858 | .355 | .826 |
| KE7 | 150.57 | 138.894 | .397 | .823 |
| KE8 | 150.55 | 141.235 | .397 | .825 |
| KE9 | 150.72 | 140.410 | .330 | .825 |
| KE10 | 150.93 | 142.368 | .309 | .828 |
| KE11 | 150.37 | 138.033 | .488 | .821 |
| KE12 | 150.68 | 139.373 | .361 | .824 |
| KE13 | 150.60 | 139.803 | .320 | .825 |
| KE14 | 150.62 | 139.834 | .407 | .823 |
| KE15 | 150.77 | 138.080 | .410 | .822 |
| KE16 | 150.70 | 143.603 | .320 | .827 |
| KE17 | 150.53 | 140.931 | .309 | .825 |
| KE18 | 150.40 | 139.769 | .358 | .824 |
| KE19 | 150.52 | 137.034 | .465 | .821 |
| KE20 | 150.75 | 141.309 | .395 | .825 |
| KE21 | 150.67 | 140.463 | .382 | .826 |
| KE22 | 151.07 | 146.436 | .020 | .831 |
| KE23 | 150.68 | 143.406 | .314 | .827 |
| KE24 | 150.48 | 143.135 | .317 | .827 |
| KE25 | 150.87 | 141.202 | .351 | .827 |
| KE26 | 150.53 | 144.999 | .126 | .829 |
| KE27 | 150.83 | 143.904 | .130 | .830 |
| KE28 | 150.82 | 144.118 | .157 | .829 |
| KE29 | 150.68 | 142.661 | .363 | .826 |
| KE30 | 150.65 | 144.096 | .359 | .828 |
| KE31 | 150.50 | 147.610 | -.055 | .833 |

| | | | | |
|------|--------|---------|-------|------|
| KE32 | 150.60 | 145.159 | .134 | .829 |
| KE33 | 150.70 | 142.959 | .319 | .827 |
| KE34 | 150.53 | 145.609 | .084 | .830 |
| KE35 | 150.63 | 144.406 | .130 | .829 |
| KE36 | 150.70 | 142.281 | .349 | .827 |
| KE37 | 150.58 | 141.705 | .305 | .825 |
| KE38 | 150.58 | 140.145 | .402 | .823 |
| KE39 | 150.42 | 138.722 | .464 | .822 |
| KE40 | 150.57 | 144.758 | .303 | .830 |
| KE41 | 150.58 | 141.162 | .353 | .824 |
| KE42 | 150.60 | 139.464 | .420 | .823 |
| KE43 | 150.52 | 139.406 | .416 | .823 |
| KE44 | 150.57 | 141.063 | .337 | .825 |
| KE45 | 150.43 | 138.894 | .479 | .821 |
| KE46 | 150.57 | 141.673 | .313 | .825 |
| KE47 | 150.70 | 147.197 | -.035 | .834 |
| KE48 | 150.63 | 141.456 | .316 | .825 |
| KE49 | 150.57 | 143.775 | .390 | .828 |
| KE50 | 150.47 | 146.592 | .320 | .833 |
| KE51 | 150.30 | 146.858 | -.006 | .832 |
| KE52 | 150.42 | 141.366 | .285 | .826 |

$$40 \times 5 / 2 = 100$$

2. Hasil Uji Reliabilitas dan Daya Aitem KEDISIPLINAN

Reliability

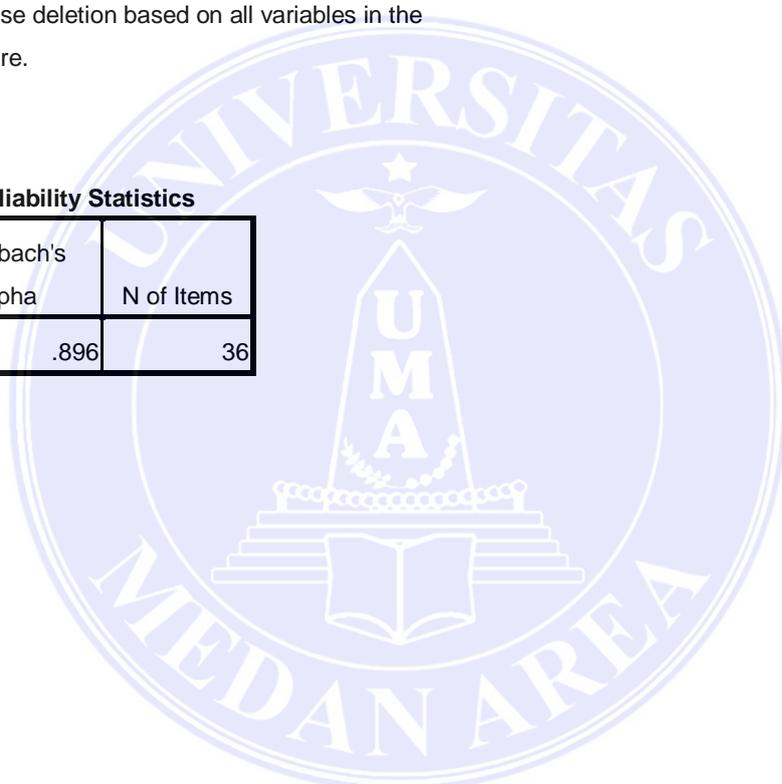
Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 60 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 60 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .896 | 36 |



Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-----|------|----------------|----|
| D1 | 3.15 | .732 | 60 |
| D2 | 2.95 | .622 | 60 |
| D3 | 2.90 | .706 | 60 |
| D4 | 3.02 | .792 | 60 |
| D5 | 2.82 | .833 | 60 |
| D6 | 2.75 | .600 | 60 |
| D7 | 2.87 | .812 | 60 |
| D8 | 2.93 | .710 | 60 |
| D9 | 2.78 | .825 | 60 |
| D10 | 2.75 | .751 | 60 |
| D11 | 2.82 | .770 | 60 |
| D12 | 2.93 | .710 | 60 |
| D13 | 2.88 | .804 | 60 |
| D14 | 2.60 | .848 | 60 |
| D15 | 2.85 | .755 | 60 |
| D16 | 2.95 | .622 | 60 |
| D17 | 3.00 | .664 | 60 |
| D18 | 3.00 | .638 | 60 |
| D19 | 2.95 | .622 | 60 |
| D20 | 2.87 | .812 | 60 |
| D21 | 2.90 | .681 | 60 |
| D22 | 2.77 | .831 | 60 |
| D23 | 2.77 | .890 | 60 |
| D24 | 2.73 | .660 | 60 |
| D25 | 3.17 | .806 | 60 |
| D26 | 3.02 | .813 | 60 |
| D27 | 2.88 | .783 | 60 |
| D28 | 2.97 | .802 | 60 |
| D29 | 2.93 | .821 | 60 |
| D30 | 2.88 | .783 | 60 |
| D31 | 2.98 | .813 | 60 |
| D32 | 2.87 | .769 | 60 |
| D33 | 3.00 | .713 | 60 |

| | | | |
|-----|------|------|----|
| D34 | 3.13 | .623 | 60 |
| D35 | 3.13 | .700 | 60 |
| D36 | 3.13 | .853 | 60 |



Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| D1 | 101.88 | 150.715 | .402 | .894 |
| D2 | 102.08 | 153.298 | .311 | .895 |
| D3 | 102.13 | 152.829 | .395 | .895 |
| D4 | 102.02 | 148.830 | .467 | .892 |
| D5 | 102.22 | 147.596 | .503 | .892 |
| D6 | 102.28 | 151.562 | .443 | .893 |
| D7 | 102.17 | 144.785 | .666 | .889 |
| D8 | 102.10 | 150.058 | .455 | .893 |
| D9 | 102.25 | 147.445 | .516 | .892 |
| D10 | 102.28 | 151.562 | .343 | .894 |
| D11 | 102.22 | 147.393 | .561 | .891 |
| D12 | 102.10 | 149.956 | .461 | .893 |
| D13 | 102.15 | 152.401 | .273 | .896 |
| D14 | 102.43 | 156.385 | .065 | .900 |
| D15 | 102.18 | 148.423 | .515 | .892 |
| D16 | 102.08 | 152.993 | .331 | .895 |
| D17 | 102.03 | 150.609 | .456 | .893 |
| D18 | 102.03 | 153.050 | .318 | .895 |
| D19 | 102.08 | 156.722 | .088 | .898 |
| D20 | 102.17 | 153.158 | .232 | .897 |
| D21 | 102.13 | 152.863 | .305 | .895 |
| D22 | 102.27 | 146.911 | .540 | .891 |
| D23 | 102.27 | 148.334 | .431 | .893 |
| D24 | 102.30 | 151.197 | .421 | .893 |
| D25 | 101.87 | 147.270 | .539 | .891 |
| D26 | 102.02 | 149.169 | .435 | .893 |
| D27 | 102.15 | 148.435 | .494 | .892 |
| D28 | 102.07 | 146.538 | .582 | .890 |
| D29 | 102.10 | 148.295 | .476 | .892 |
| D30 | 102.15 | 148.164 | .509 | .892 |
| D31 | 102.05 | 150.591 | .362 | .894 |

| | | | | |
|-----|--------|---------|------|------|
| D32 | 102.17 | 150.989 | .364 | .894 |
| D33 | 102.03 | 148.202 | .562 | .891 |
| D34 | 101.90 | 152.058 | .392 | .894 |
| D35 | 101.90 | 150.464 | .438 | .893 |
| D36 | 101.90 | 149.278 | .406 | .894 |

$$32 \times 5 / 2 = 80$$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | disiplin | kecerdasan emosi |
|---------------------------------|----------------|----------|---------------------|
| N | | 60 | 60 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 73.02 | 90.17 |
| | Std. Deviation | 6.484 | 9.402 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 | .093 |
| | Positive | .087 | .085 |
| | Negative | -.049 | -.093 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .673 | .722 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .755 | .675 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

Means

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|--|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Kedisiplinan * kecerdasan emosional | 60 | 100.0% | 0 | .0% | 60 | 100.0% |

Report

kedisiplinan

| kecerdasan emosional | Mean | N | Std. Deviation |
|----------------------|--------|----|----------------|
| 94 | 99.00 | 1 | . |
| 98 | 84.00 | 1 | . |
| 99 | 83.00 | 1 | . |
| 100 | 94.00 | 1 | . |
| 105 | 99.00 | 1 | . |
| 106 | 84.00 | 2 | 1.414 |
| 107 | 97.00 | 1 | . |
| 108 | 89.00 | 1 | . |
| 109 | 84.00 | 1 | . |
| 110 | 107.50 | 2 | 12.021 |
| 112 | 103.00 | 1 | . |
| 113 | 92.20 | 5 | 15.975 |
| 114 | 82.80 | 5 | 8.497 |
| 116 | 85.50 | 2 | 7.778 |
| 117 | 90.67 | 3 | 14.189 |
| 118 | 96.00 | 1 | . |
| 119 | 87.17 | 6 | 7.885 |
| 120 | 87.60 | 5 | 4.775 |
| 121 | 90.00 | 2 | 4.243 |
| 122 | 95.00 | 3 | 9.644 |
| 123 | 89.33 | 3 | 15.275 |
| 124 | 102.00 | 2 | 5.657 |
| 128 | 100.00 | 2 | 5.657 |
| 129 | 110.00 | 1 | . |
| 130 | 92.00 | 2 | 2.828 |
| 132 | 109.67 | 3 | 8.622 |
| 137 | 111.00 | 1 | . |
| 143 | 120.00 | 1 | . |
| Total | 93.02 | 60 | 11.484 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Kedisiplinan * kecerdasan emosional | Between Groups | (Combined) | 4568.350 | 27 | 169.198 | 1.685 | .079 |
| | | Linearity | 1088.236 | 1 | 1088.236 | 10.840 | .002 |
| | | Deviation from Linearity | 3480.114 | 26 | 133.851 | 1.333 | .218 |
| | Within Groups | | 3212.633 | 32 | 100.395 | | |
| | Total | | 7780.983 | 59 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|-------------------------------------|------|-----------|------|-------------|
| kedisiplinan * kecerdasan emosional | .674 | .454 | .766 | .587 |

Correlations

Correlations

| | | kecerdasan emosional | kedisiplinan |
|----------------------|---------------------|----------------------|--------------|
| kecerdasan emosional | Pearson Correlation | 1 | .674** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 60 | 60 |
| kedisiplinan | Pearson Correlation | .674** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



A. Hasil Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | kedisiplinan | kecerdasan emosional |
|---------------------------------|----------------|--------------|----------------------|
| N | | 60 | 60 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 73.02 | 90.17 |
| | Std. Deviation | 6.484 | 9.402 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 | .093 |
| | Positive | .087 | .085 |
| | Negative | -.049 | -.093 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .673 | .722 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .755 | .675 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

B. Hasil Uji Asumsi Linearitas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| kedisiplinan * kecerdasan emosional | Between Groups | (Combined) | 4568.350 | 27 | 169.198 | 1.685 | .079 |
| | | Linearity | 1088.236 | 1 | 1088.236 | 10.840 | .002 |
| | | Deviation from Linearity | 3480.114 | 26 | 133.851 | 1.333 | .218 |
| | Within Groups | | 3212.633 | 32 | 100.395 | | |
| | Total | | 7780.983 | 59 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|-------------------------------------|------|-----------|------|-------------|
| kedisiplinan * kecerdasan emosional | .674 | .454 | .766 | .587 |



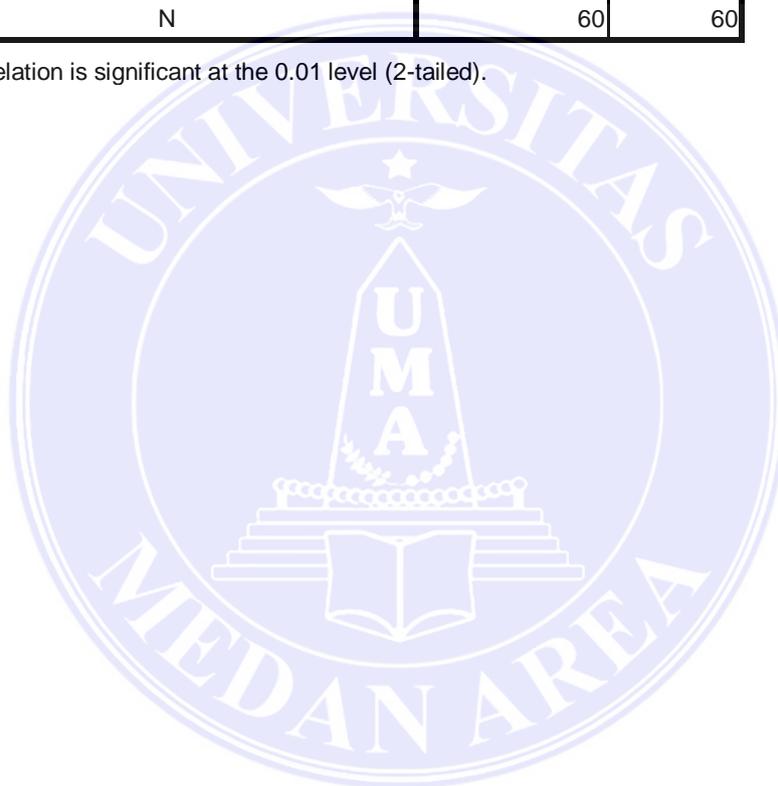
LAMPIRAN - D
HASIL UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Correlations

| | | kecerdasan emosi | disiplin |
|------------------|---------------------|---------------------|----------|
| kecerdasan emosi | Pearson Correlation | 1 | .674** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 60 | 60 |
| disiplin | Pearson Correlation | .674** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





**DAFTAR PELANGGARAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI
TUAN SUMATERA UTARA**

| No | Nama | Jenis Kelamin | Pelanggaran |
|----|---------------------|---------------|---|
| 1 | Tulus Hamonangan | L | 1. Terlambat 2. Absen 3. Terlambat |
| 2 | Wasito | L | 1. Terlambat. 2. Absen 2x 3. Ribut 4. Mengganggu teman 5. Sering mengerjakan PR dikelas |
| 3 | Wahyu Arianto | L | 1. Ikut membela teman yang bertengkar |
| 4 | Rizky Fahri | L | 1. Berantam dengan teman 2. Ribut 3. Memakai Sepatu putih 4. Terlambat |
| 5 | Syahputra Hsb | L | 1. Tidak memakai atribut. 2. Mewarnai rambut |
| 6 | Rizal Prayoga | L | 1. Tidak memakai atribut lengkap. 2. Terlambat |
| 7 | Sari M | P | 1. Absen 2. Memakai perhiasan. 3. Membawa alat makeup |
| 8 | Wahyu Andara | L | 1. Tidak mau kerja kelompok. 2. Menyendiri |
| 9 | Putra Sbastian | L | 1. Sering terlambat. 2. Mempengaruhi teman untuk bolos. |
| 10 | Muhammad Fahri | L | 1. Sering Terlambat 2. Bolos |
| 11 | M. Sabari | L | 1. Merokok. 2. Memakai sepatu putih. 3. Memukul-mukul fasilitas kelas |
| 12 | Arya | L | 1. Sering memakai perhiasan sekolah |
| 13 | Bagas Tri Wibowo | L | 1. Mewarnai rambut. 2. Memakai sepatu putih |
| 14 | Dimas Rmafhan | L | 1. Sering tidak mengerjakan tugas sekolah |
| 15 | Feri Andika Waruhu | L | 1. Merusak barang teman |
| 16 | Laura Manik | P | 1. Mengejek teman 2. Membawa liptint 3. Membawa liptint |
| 17 | Al Fazri Anwar | L | 1. Merokok |
| 18 | Abdi Prima Ramadhan | L | 1. Sering terlambat |
| 19 | Jasmin | P | 1. Memakai rambut palsu. 2. Terlambat |
| 20 | Anggi | P | 1. Sering memakai sepatu putih |

| | | | |
|----|------------------------|---|---|
| 21 | Nadia Maharani | P | 1. Memakai hias wajah |
| 22 | Venia Mentari | P | 1. Atribut tidak lengkap. 2. Terlambat 3. Absen |
| 23 | M. Rifad | L | 1. Ribut didalam ruangan. 2. Suka mengganggu teman sekelas |
| 24 | Ferdinan Samuel | L | 1. Absen 3 hari |
| 25 | Fahriza Andar | L | 1. Berkelahi dengan teman. 2. Memakai perhiasan. |
| 26 | Arifin Lubis | L | 1. Ikut demo saat sekolah berlangsung |
| 27 | Ilham taufik | L | 1. Ikut demo saat sekolah berlangsung |
| 28 | Sekar Luasen | P | 1. Ikut demo saat sekolah berlangsung |
| 29 | Cindy Andika Purba | P | 1. Ikut demo saat sekolah berlangsung |
| 30 | Ade Sri | P | 1. Mengejek teman. 2. Mengerjakan PR disekolah |
| 31 | Aga Auroni | L | 1. Bolos |
| 32 | Ahmadin Suhari Siregar | L | 1. Bolos |
| 33 | Doharma Sari | P | 1. Membawa makeup |
| 34 | Joana Hasibuan | P | 1. Membawa makeup |
| 35 | Shofiya Kristin | P | 1. Membawa liptin 2. Memakai perhiasan 3. Memakai sepatu putih 4. Membuat tindik di hidung |
| 36 | Danu Nugraha | L | 1. Merokok. 2. Mengajak teman bolos |
| 37 | Dzaky Yuwanda | L | 1. Meminjam barang teman tidak dikembalikan. 2. Ribut diruangan |
| 38 | Ahmad Husein | L | 1. Merokok. 2. Bertengkar |
| 39 | Iwan Gunawan | L | 1. Bertengkar 2. Mengganggu teman |
| 40 | Grace Lubis | P | 1. Memakai perhiasan. 2. Memakai Gigi Kristal. 3. Membawa lipstik. |
| 41 | Dian Fitri | P | 1. Bertengkar. 2. Memakai perhiasan |
| 42 | Andar Junaidi | L | 1. Tidak ikut ujian. 2. Absen |
| 43 | Liya Damanik | P | 1. Memakai sepatu putih. 2. Terlambat hadir 3 hari. |
| 44 | Andri Nasution | L | 1. Bicara kotor. 2. Bertngkar. 3. Absen 4. Terlambat 5. Atribut tidak lengkap |
| 45 | Ziyan | L | 1. Mencontek ujian. 2. Memakai perhiasan. |
| 46 | Putri Lase | P | 1. Mengejek teman. 2. Marah kepada teman. |

| | | | |
|----|---------------------|---|---|
| | | | 3. Membuat teman nangis 4. Terlambat |
| 47 | Martono Drawasito | L | 1. Ikut demo saat sekolah berlangsung. 2. Bolos |
| 48 | Riana | P | 1. Berantam dengan teman sekelas. 2. Suka marah 3. Membully teman |
| 49 | Jandri Sembiring | L | 1. Ribut. 2. Bernyanyi-nyayi saat tidak ada guru. 3. Absen |
| 50 | Feby Lisbet | P | 1. Bermasalah dengan teman 2. Suka membully 3. Bicara kotor |
| 51 | Bagus Indra | L | 1. Merusak Fasilitas sekolah |
| 52 | Yuri Jusni | P | 1. Suka mencari masalah dengan teman. Memakai hiasan gigi Kristal |
| 53 | Raven Sibagariang | L | 1. Menulis dinding sekolah. Ribut saat belajar |
| 54 | Pebrianti Sirait | P | 1. Melawan Guru. 2. Memakai sepatu putih. 3. Atribut tidak lengkap. 4. Terlambat |
| 55 | Rasyah Puangi Lubis | L | 1. Memukul fasilitas sekolah |
| 56 | Chandra Siregar | L | 1. Terlambat. 2. Terlambat |
| 57 | Aditya Wruhu | L | 1. Makan saat PBM. 2. Membuang sampah sembarangan |
| 58 | Muhammad Fari | L | 1. Bolos 2. Bermain Hp dikelas |
| 59 | Indri Hutagalung | P | 1. Absen 3 hari 2. Melawan guru |
| 60 | Susi Yura | P | 1. Bermain Hp saat ujian 2. Melawan guru 3. Memakai sepatu putih |

Percut Sei Tuan, 29 Mei 2023

Mengetahui,

Chesteri Hasibuan Konseling



Chesteri Hasibuan, S.Psi.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 499/FPSI/01.10/III/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

03 Maret 2023

Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah**
SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Sofia Lumbantobing**
NPM : **168600425**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jl. Kolam No. 3, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Sumatera Utara"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
Jalan Kolam No. 3 Medan Estate KodePos 20371
Tel/Fax : 061-7357932 email : smkn1.percutseituan@gmail.com

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 421.5/0506/SMK.01/PL/2023

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor: 499/FPSI/01.10/III/2023 tanggal 03 Maret 2023 tentang " **Penelitian** ", maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan menerangkan bahwa :

Nama : SOFIA LUMBANTOBING
NIM : 168600425
Jenjang / Prodi : S1 / Ilmu Psikologi

Benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul :

"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara" di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 21 Maret 2023

a.n Kepala
Wakil Penanggung
jawab
KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN
SMK NEGERI 1
KABUPATEN DELI SERDANG
EFFI RAMADHANI, S.Si
NIP. 19681217 200012 2 004